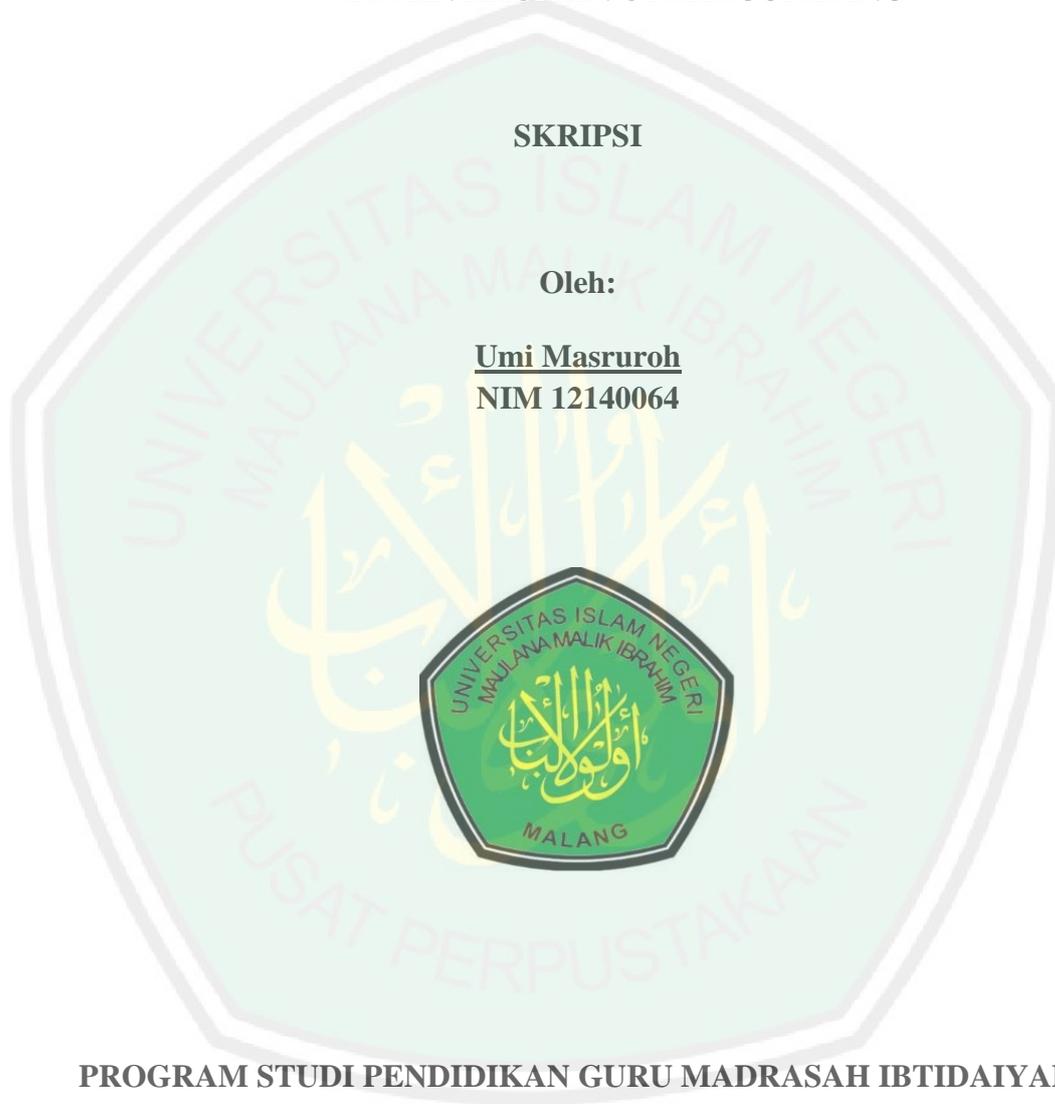


**IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR AKTIF (*ACTIVE
LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MIN KAUMAN UTARA JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Umi Masruroh
NIM 12140064**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

**IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR AKTIF (*ACTIVE
LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MIN KAUMAN UTARA JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Umi Masruroh
NIM. 12140064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR AKTIF (ACTIVE
LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MIN KAUMAN UTARA JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Umi Masruroh
NIM. 12140064

Telah disetujui untuk Diujikan Oleh,

Dosen Pembimbing

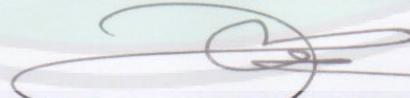


Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 19651112 199403 2002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, M. A

NIP.19730823 200003 1002

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR AKTIF (ACTIVE LEARNING)
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MIN KAUMAN UTARA JOMBANG

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Umi Masruroh (12140064)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Maret 2017 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

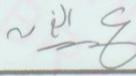
Ketua Sidang,
Abdul Ghofur, M.Ag
19730415 200501 1 004

Sekretaris Sidang,
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
19651112 199403 2 002

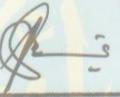
Pembimbing,
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
19651112 199403 2 002

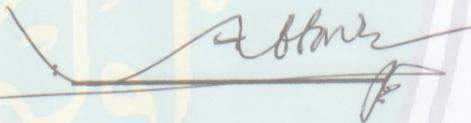
Penguji Utama,
Dr. H. Abdul Basith, M.Si
19761002 200312 1 003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Aji, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku

Alm. Bapak Kamad dan Ibu Siti Juwaidah

Bapak Juwari dan Ibu Nur Hamidah, M. Pd

Suamiku dan anakku Tercinta

Amir Fahrudin, S. Pd.I dan Rafa Nizama Rayyan

Motivator terbesar dalam hidupku.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. “ (QS. Al-Ahzab:21)

NOTA DINAS

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Umi Masruroh
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, Januari 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Umi Masruroh

NIM : 12140064

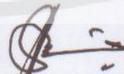
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : *Implementasi Strategi Belajar Aktif (active Learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 19651112 199403 2002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuansaya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Januari 2017



KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah peneliti ucapkan ke-hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *al-Dinul Islam* yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahdi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dankurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. Hj Sulalah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
5. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. H. M. Zainut Tamam, S. Ag, M. Pd. I, selaku Kepala Sekolah MIN Kauman Utara Jombang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Mashudi, M. Pd. I, selaku waka penjamin mutu MIN Kauman Utara Jombang.
8. Muzayyanah, S. Ag, M. Pd. I, selaku waka kurikulum MIN Kauman Utara Jombang
9. Mahmudah, SH, M. Pd. I, selaku guru kelas V MIN Kauman Utara Jombang, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai selesai.
10. Seluruh siswa/i kelas VA MIN Kauman Utara Jombang yang turut membantu jalannya program penelitian ini.

11. Semua teman-teman PGMI angkatan 2012 (khususnya Ifa, Mila, Yuli, Mufi, Ona, Elfa) yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga serta setia menemani selama proses penelitian.
12. Semua teman-teman kost (Yuli, Mia, Ulum, Irma, Husnul, Arofah, Ina, Nurli, Luvi) yang telah memberikan dorongan agar semangat mengerjakan skripsi.
13. Semua sahabat-sahabatku (yuyus, hani, fikri) yang telah memberikan semangat, dorongan, serta motivasi untuk mengerjakan skripsi.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna di dunia dan akhirat.

Penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin.

Malang, 05 Januari 2017

Peneliti

Umi Masruroh
NIM. 12140064

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan & Orisinalitas Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Hasil Riset tentang lamanya ingatan siswa terhadap materi pembelajaran dengan metode yang digunakan.....	15



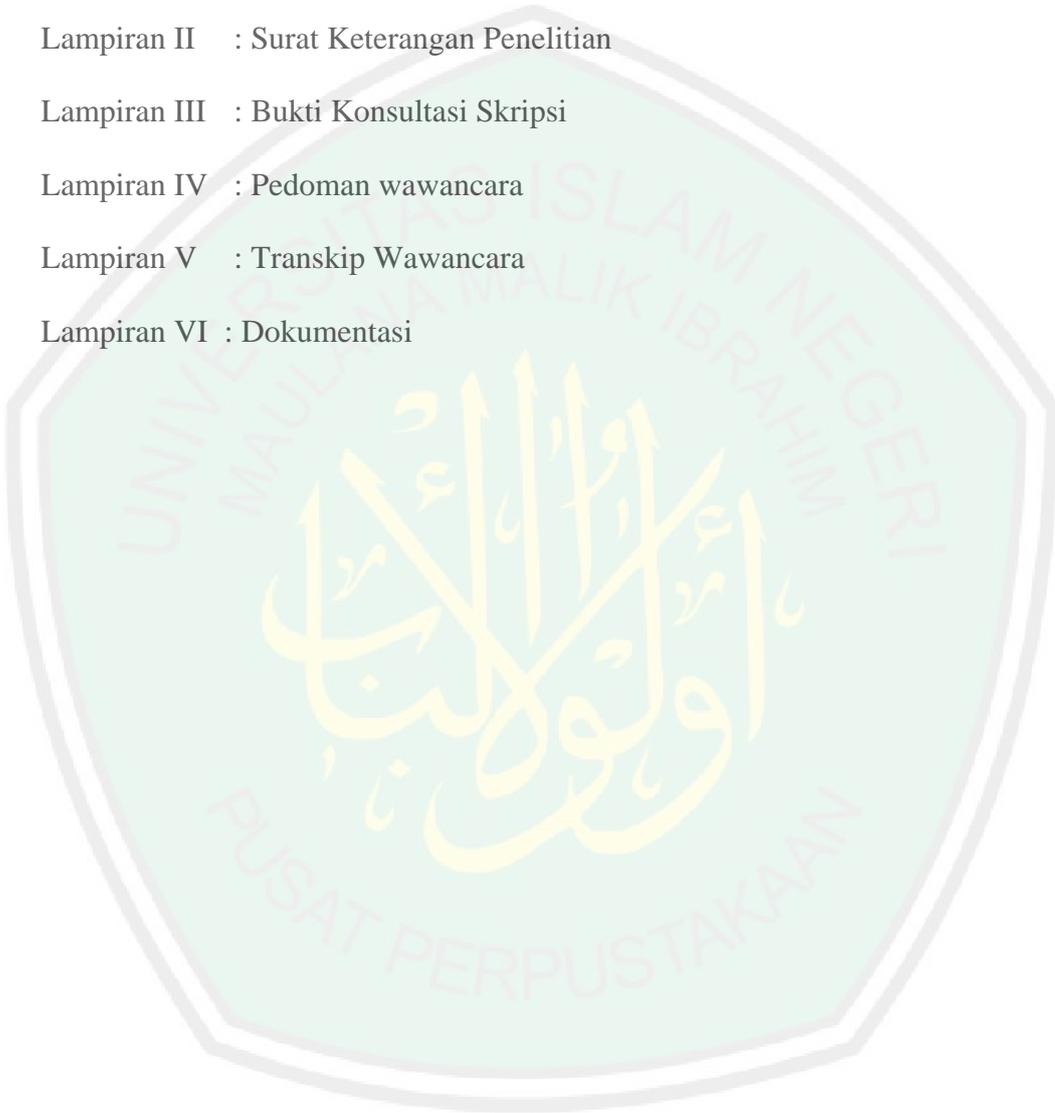
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Pembelajaran Aktif 17



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran IV : Pedoman wawancara
- Lampiran V : Transkrip Wawancara
- Lampiran VI : Dokumentasi



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
F. Originalitas Penelitian.....	9

G. Definisi Istilah.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Konsep Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>)	13
a. Pengertian Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>).....	13
b. Prinsip-prinsip Startegi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>)	26
c. Komponen-komponen Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>)	29
d. Karakteristik Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>).....	31
e. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>)	34
f. Kriteria Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>)	38
g. Peran Guru Dalam Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>).....	39
B. Konsep Pembelajaran Tematik	44
a. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik	44
b. Pengertian Pembelajaran Tematik	48
c. Landasan Pembelajaran Tematik	49
d. Prinsip Pembelajaran Tematik	50
e. Karakteristik Pembelajaran Tematik	51
f. Tahapan Pembelajaran Tematik.....	53
g. Metode-metode Pembelajaran Tematik	60
h. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	65
BAB III METODE PENELITIAN	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	68
B. Kehadiran Peneliti.....	70

C. Lokasi Penelitian.....	73
D. Data dan Sumber Data	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Analisa Data.....	76
G. Uji keabsahan data	77
H. Prosedur Penelitian	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	80
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	80
1. Profil Madrasah	80
2. Identitas Madrasah	81
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	82
4. Letak Geografis.....	84
5. Kurikulum	84
6. Program Ekstra Kurikuler MIN Kauman Utara Jombang.....	85
7. Peserta Didik MIN Kauman Utara Jombang	85
8. Tenaga Kependidikan MIN Kauman Utara Jombang.....	87
B. Paparan data dan Hasil Penelitian	88
1. Konsep Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang	88
2. Implementasi Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang.....	95
3. Dampak Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang	105

BAB V PEMBAHASAN	111
A. Konsep Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang.....	111
B. Implementasi Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang.....	119
C. Dampak Internalisasi Strategi Belajar Aktif (<i>Active Learning</i>) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang.....	135
BAB VI PENTUP	142
A. Kesimpulan	142
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Masruroh, Umi. 2017. *Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Masdrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik diperlukan strategi yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Untuk itu guru perlu menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik. karena di dalam startegi belajar aktif ada metode-metode yang bisa digunakan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswa.

Pada penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan konsep strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang, 2) Mendeskripsikan implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang, 3) Mendeskripsikan dampak dari implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian di atas, menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian dilakukan di MIN Kauman Utara Jombang, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VA. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian Implementasi strategi belajar aktif dalam pembelajaran tematik, (1) Konsep belajar aktif adalah suatu pembelajaran yang menjadikan siswa-siswanya lebih aktif, kreatif, inovatif dan mandiri. (2) Implementasi strategi belajar aktif dalam pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik, dimana guru menggunakan beberapa metode yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. metode yang diterapkan dalam pembelajaran tematik antara lain metode inkuiri, metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), metode pembelajaran bola salju (*snowball*), serta metode eksperimen sehingga kegiatan pembelajaran menarik dan siswa lebih banyak pertartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. (3) Dampak dari implementasi strategi belajar aktif adalah siswa menjadi aktif, maksudnya aktif bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berpikir kritis, mampu memecahkan masalah. Selain itu siswa juga menjadi kreatif dan mandiri. Hal ini berimbas pada nilai akademik dan lulusan yang berkualitas. Adapun kendala dalam implementasi strategi belajar aktif adalah masalah terbatasnya waktu, masalah kelas besar yang mempersulit kegiatan pembelajaran berjalan maksimal, serta terbatasnya alat peraga dan media pembelajaran.

Kata Kunci :Strategi, *Belajar aktif (active learning)*, *Pembelajaran Tematik*.

ABSTRACT

Masruroh, Umi. 2017. *An Implementation of Active Learning Strategy in the Thematic Learning at MIN of North Kauman Jombang*. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor, Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

In thematic learning activity is required strategies that activate students in learning. So, the teachers need to implement active learning strategies in thematic learning, because in active learning strategies there are methods that can be used by teachers to design attractive and active learning activities to the students.

In this research aimed to: 1) Describe the concept of strategy of active learning in thematic learning at MIN of North Kauman Jombang, 2) Describe the implementation of the strategy of active learning in thematic learning at MIN of North Kauman Jombang, 3) Describe the impact of the implementation of active learning strategy in thematic learning in MIN of North Kauman Jombang.

To achieve the purpose above, used qualitative descriptive study with design of this research of case study. The research was conducted at MIN of North Kauman Jombang, with research subjects were students of class VA. Data collection was done by conducting observation, interviews, and documentation.

The research results of implementation of active learning strategy in thematic learning, (1) The concept of active learning was a teaching that made the students more active, creative, innovative and independent. (2) The implementation of active learning strategy in thematic learning was already well, where the teachers used several methods that according to student characteristics and materials. Methods that were applied in thematic learning, namely method of inquiry, method of problem based learning, method of project based learning, the learning method of snowball (snowball), as well as the experimental method so that learning activities can be interesting students became more participate in learning activities. (3) The impact of the implementation of active learning strategy became active students, active in asking, answering questions, expressing opinions, critical thinking, able to solve the problems. In addition, being creative and independent. This could impact on academic values and graduate quality. The constraints in the implementation of active learning strategy was the time constraints, a large class of problems that complicated the learning activities, and limited props and learning media

Keywords: Strategy, Active Learning, Thematic Learning

مستخلص البحث

مسرورة، أمى. 2017. تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط (*Active Learning*) في التعلم المواضيعية في مدرسة الابتدائية الاسلامية الحكومية كومان الشمالية جومبانج. بحث جامعي. قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف، الدكتورة سلاله، الحاجة الماجستير

تحتاج في أنشطة التعلمية الموضوعية الاستراتيجية التي تمكن الطلاب في التعلم المطلوبة. لأن المعلمين ينفذون استراتيجيات التعلم النشط (*Active Learning*) في التعلم الموضوعي. لأنه في استراتيجيات التعلم النشط هناك الأساليب التي تمكن استخدامها المعلمين على تصميم أنشطة التعلم التي تجذب وتفعيل الطلاب. وتهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف مفهوم استراتيجيات التعلم النشط (*Active Learning*) في التعلم المواضيعي في مدرسة الابتدائية الاسلامية الحكومية كومان الشمالية جومبانج. (2) وصف تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط (*Active Learning*) في التعلم المواضيعي في مدرسة الابتدائية الاسلامية الحكومية كومان الشمالية جومبانج. (3) وصف تأثير من تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط (*Active Learning*) في التعلم المواضيعي في مدرسة الابتدائية الاسلامية الحكومية كومان الشمالية جومبانج لتحقيق الغرض المذكور أعلاه ، استخدمت الدراسة الوصفية النوعية والتصميم المستخدمة في هذا البحث هو دراسة حالة (*case study*). وقد أجريت الدراسة في مدرسة الابتدائية الاسلامية الحكومية كومان الشمالية جومبانج ، مع مواضيع البحث يعني الطلاب من الطبقة الخامسة أ. ويتم جمع البيانات عن طريق إجراء الملاحظة والمقابلات والوثائق.

تنفيذ نتائج البحث من استراتيجيات التعلم النشط في التعلم الموضوعي، (1) مفهوم التعلم النشط هو التدريس الذي يجعل الطلاب أكثر نشاطة وخلاقة ومبتكرة ومستقلة. (2) تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط في التعلم الموضوعي جيدا، حيث يستخدم المعلم العديد من الطرق التي تختلف وفقا لخصائص الطلاب والمواد التعليمية. الأساليب المتبعة في التعلم الموضوعي يعني أساليب التحقيق، طريقة التعلم القائم على حل المشاكل (*problem based learning*) وطريقة التعلم القائم على المشاريع (*project based learning*) ، طريقة التعلم كرة الثلج (*snowball*)، فضلا عن المنهج التجريبي بحيث أنشطة مثيرة للاهتمام والمزيد الطلاب المشاركة في أنشطة التعلم. (3) الأثر من تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط الطلاب نشطة، وهذا هو نشط في السؤال، الإجابة على الأسئلة والآراء الصريحة، والتفكير النقدي، وقادرة على حل المشكلة. وبالإضافة إلى ذلك، الطلاب الخلاق والمستقل أيضا. هذا يعطى تأثيرا على القيم الأكاديمية والخريجين الجودة. المقاوم في تنفيذ استراتيجيات التعلم النشط هي قضية في ضيق الوقت، ففة كبيرة التي تعقد أنشطة التعلم ، والمحدودة من اداة المتفاحرو وسيلة التعليم

كلمات الرئيسية: استراتيجيات، التعلم النشط (*active learning*)، التعليمية المواضيعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menurut Driyakarya adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik. Dalam *dictionary of education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah yang pertama, proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup. Kedua, proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.

Sedangkan menurut Crow and Crow pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diidentifikasi beberapa ciri pendidikan yaitu, (a) pendidikan mengandung tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup. (b) untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, dan teknik

penilaiannya yang sesuai. (c) kegiatan pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (formal dan non formal).¹

Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti : konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan ketrampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individual dan aspek sosial. Aspek lain yang dikembangkan adalah kehidupan susila. Hanya manusia yang dapat menghayati norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupannya, sehingga manusia dapat menetapkan tingkah laku mana yang baik dan tingkah laku mana yang tidak baik dan tidak bersifat susila. Aspek lain adalah kehidupan religious dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dapat menghayati dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan agamanya. Semua itu terwujud melalui pendidikan.²

Dalam pendidikan juga terdapat proses pembelajaran di dalamnya, sedangkan pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai (tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai). Artinya sebuah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang, agar implementasinya dapat dilakukan dengan efektif. Perencanaan akan berkenaan dengan kegiatan analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan tentang tujuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik,

¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4-5

² *Ibid.*.

kegiatan menganalisis dan menetapkan materi pokok, kegiatan memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik yang akan digunakan agar tujuan dapat tercapai, memilih dan menetapkan sumber belajar dan media pembelajaran, merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Selain itu, analisis, perkiraan, pertimbangan dan pengambilan keputusan itu juga berhubungan dengan tindakan-tindakan yang harus dilakukan, sehingga tujuan/kompetensi itu dapat dicapai sesuai dengan harapan.³

Pembelajaran yang digunakan pada saat ini adalah pembelajaran tematik. Yang disebut dengan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.⁴ sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu dipersiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multimetode. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, dimana metode disini berfungsi untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁵

³ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 90.

⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Kelas Awal SD/MI* (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 147.

⁵ *Ibid.*, hlm. 192.

Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran yang sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Menurut JR. David strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities a particular educational goal*. Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian diatas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi strategi.⁶

Untuk itu dalam pembelajaran tematik diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran Aktif adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa (*student centered learning*).⁷

⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung : PT Rosdakarya, 2013), hal. 64.

⁷ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Assesment* (Bandung : PT Rosdakarya, 2012), hal. 12.

Peneliti telah melakukan wawancara pra-penelitian dengan salah satu guru tematik MIN Kauman Utara Jombang. Beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran tematik ini sangat diperlukan strategi dan metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi permasalahan yang terjadi masih ada beberapa guru yang kurang menguasai beberapa strategi pembelajaran yang efektif dan menarik, dalam pemilihan metode kurang terampil dalam menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan materi pembelajaran, serta kurang terampil dalam penggunaan metode dan terikat pada satu metode saja. Namun sebagian besar guru-guru yang mengajar di MIN Kauman Utara Jombang sudah menerapkan strategi dan metode-metode pembelajaran yang membuat siswanya lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas guru-guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang banyak memberikan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru juga mempersiapkan media serta lembar evaluasi yang akan lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Itu semua dilakukan secara matang-matang agar proses belajar mengajar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan mendapat hasil yang baik.⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka penjamin mutu MIN Kauman Utara Jombang tentang penerapan belajar aktif dalam pembelajaran tematik. Beliau mengatakan bahwa di sekolah MIN Kauman Utara Jombang hampir seluruh kelas telah menerapkan kurikulum 2013, dan pembelajaran di kelas bukan lagi mata pelajaran yang diajarkan melainkan beberapa mata pelajaran yang telah ditematikkan atau dipadukan menjadi satu tema. Dalam

⁸ Wawancara Pra-Penelitian dengan Ibu Nur Hamidah, Guru Tematik MIN Kauman Utara Jombang, Pada tanggal 25 Maret 2016 pukul 09.00 WIB.

proses pembelajaran tematik para guru sebagian besar sudah menerapkan metode-metode yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang banyak memberikan kegiatan pada siswanya, media serta alat evaluasi setiap harinya. Hal itu dilakukan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajan serta hasil yang baik.⁹

Di Sekolah yang peneliti observasi sudah menerapkan Kurikulum 2013, otomatis semua pembelajaran di kelas menggunakan pembelajaran tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus sekreatif mungkin untuk memilih dan menggunakan strategi dan metode yang cocok bagi siswanya. Banyak metode yang digunakan guru dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Seharusnya dalam satu pertemuan guru menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Pemilihan metode ini juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kesesuaian antara strategi dan metode dengan materi yang akan disampaikan akan mempermudah siswa menyerap materi yang akan disampaikan.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana konsep strategi belajar aktif (active learning) yang digunakan di sekolah ini, khususnya untuk mata pelajaran yang di tematikkan. Lebih lanjut, peneliti juga ingin mengetahui implementasi strategi belajar aktif, serta mengidentifikasi dampak implementasi strategi belajar aktif tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul Implementasi Strategi Belajar

⁹ Wawancara Pra-Penelitian dengan Bapak Mashudi, Waka Penjamin Mutu MIN Kauman Utara Jombang, Pada tanggal 14 April 2016 pukul 09.00 wib.

Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Bagaimana konsep strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang?
2. Bagaimana implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang?
3. Bagaimana dampak dari implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan konsep strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang?
2. Mendeskripsikan implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang?
3. Mengidentifikasi dampak implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran tentang strategi belajar aktif dalam pembelajaran tematik yang efektif. Selain itu untuk menambah wawasan keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

2. Praktis

- a.) Bagi Lembaga Pendidikan, dapat memberikan masukan kepada MIN Kauman Utara Jombang dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pelajaran tematik.
- b.) Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru tematik atau biasa disebut guru kelas untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.
- c.) Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik.

E. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan batasan penelitian yang akan dilakukan diantaranya :

1. Mendiskripsikan konsep Strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang.
2. Mendiskripsikan implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang.
3. Mengidentifikasi dampak dari implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang.

Subyek Penelitian ini lebih difokuskan pada siswa kelas VA MIN Kauman Utara Jombang, peneliti memilih subyek penelitian kelas atas agar peneliti lebih mudah dalam memperoleh data wawancara yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Orisinalitas Penelitian

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Sripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Arif Subhan, Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning Strategy</i>) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu implementasi strategi pembelajaran aktif (<i>active learning</i>).	Perbedaan penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan pada pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang.
2.	Siti Luthfiyah, Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (Qsh) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Logika Matematika Kelas X A MA Tajul Ulum Brabo Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011, (Skripsi), Institut	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang penerapan pembelajaran aktif (<i>active learning</i>).	Perbedaan penelitian tersebut lebih difokuskan pada tipe question students have (Qsh) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok logika matematika.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti difokuskan untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran tematik.

	Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.			
3.	Umi Zakiyatul Hilal, Efektifitas Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sleman, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang implementasi strategi pembelajaran aktif (<i>active learning</i>).	Penelitian tersebut difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan pada pembelajaran tematik.

Dari beberapa judul penelitian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis, yaitu implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang. hal-hal yang membedakan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini difokuskan membahas konsep strategi belajar aktif (*active learning*), implementasi strategi belajar aktif (*active learning*), dan dampak dari implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) pada pembelajaran tematik.

G. Definisi Istilah

1. Implementasi

Yang dimaksud dengan implementasi disini adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi juga bisa diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan.

2. Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam suatu pembelajaran.
3. Pembelajaran aktif (*active learning*)
Merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran.
4. Pembelajaran tematik
Suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini dibahas mengenai landasan konsep strategi belajar aktif (*active learning*) yang membahas mengenai : pengertian strategi belajar aktif (*active learning*), prinsip-prinsip strategi belajar aktif (*active learning*), komponen-komponen strategi belajar aktif (*active learning*), karakteristik strategi belajar aktif (*active learning*), kelebihan dan kelemahan strategi belajar aktif (*active learning*), kriteria pembelajaran aktif (*active learning*), peran guru dalam strategi belajar aktif (*active learning*). kemudian konsep pembelajaran tematik yang membahas mengenai konsep dasar pembelajaran

tematik, pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik, prinsip pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, tahapan pembelajaran tematik, kelebihan dan kelemahan pembelajaran tematik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang data-data serta pembahasan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai setting penelitian dan paparan data hasil penelitian yang telah didapatkan.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjawab masalah penelitian dan manafsirkan temuan penelitian

BAB VI PENUTUP

Pada bab penutup dibahas tentang kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Tinjauan tentang Konsep Pembelajaran Aktif (*Active learning*)

a. Pengertian Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*)

Konsep pembelajaran aktif bukanlahlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.¹⁰

Strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, dan berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi.¹¹

Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kegiatan

¹⁰ Hamzah B. Uno dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 10

¹¹ *Ibid.*, hal. 77

aktif individual siswa di rumah seperti pengerjaan PR oleh sementara ahli justru tidak dimasukkan dalam kelompok pengajaran ini karena pembelajaran aktif didefinisikan terkait pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran individual di luar sekolah dapat digolongkan sebagai pembelajaran aktif jika ada pertanggungjawaban berupa presentasi di dalam kelas seperti dalam pembelajaran berbasis masalah atau dalam pembelajaran berbasis proyek.

Konsep pembelajaran aktif berkembang setelah sejumlah intitusi melakukan riset tentang lamanya ingatan siswa terhadap materi pembelajaran terkait dengan metode pembelajaran yang dipergunakan. Hasil riset dari National Training Laboratories di Bethel, Mine, Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam kelompok pembelajaran berbasis guru (teacher centered learning) mulai dari ceramah, tugas membaca, presentasi guru dengan audiovisual dan bahkan demonstrasi oleh guru, siswa hanya dapat mengingat materi pembelajaran maksimal sebesar 30%. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi yang tidak didominasi oleh guru (bukan diskusi kelas, whole class discussion, dan guru sebagai pemimpin diskusi), siswa dapat mengingat sebanyak 50%. Jika para siswa diberi kesempatan melakukan sesuatu (doing something) mereka dapat mengingat 75%. Praktik pembelajaran belajar dengan cara mengajar (learning by teaching) menyebabkan mereka mampu mengingat sebanyak 90% materi.

Dalam hubungannya dengan hal tersebut diatas, Edgar Dale memaparkan hasil temuan penelitiannya, antara lain seperti yang tertera pada table 2.1 berikut ini.

Table 2.1 Hasil riset tentang lamanya ingatan siswa terhadap materi pembelajaran terkait dengan metode pembelajaran yang dipergunakan

Presentasi	Kemampuan mengingat	
	Setelah 3 jam	Setelah 3 hari
Ceramah	25%	10 – 20 %
Tertulis (Membaca)	72%	10%
Visual dan Verbal (Pengajaran Memakai Ilustrasi)	80%	65%
Partisipatori (Bermain Peran, Studi Kasus, Praktik)	90%	70%

Jika melihat hasil penelitian Dale tersebut, terlihat bahwa pada presentasi guru dengan power point (menggunakan media audio-visual), awalnya para siswa mampu mengingat bahan ajar dengan baik. Namun bila dilihat pada gambar kerucut pengalaman Dale di atasnya, agaknya setelah 3 hari akan merosot tajam sampai akhirnya hanya 20% saja bahan ajar yang dapat diingat siswa. hal ini terkait dengan hasil temuan Joyce dan Showwers yang menyatakan betapa bermaknanya *doing* dengan pelatihan, baik dalam pembentukan keterampilan maupun kebermaknaan transfernya di dunia kerja.

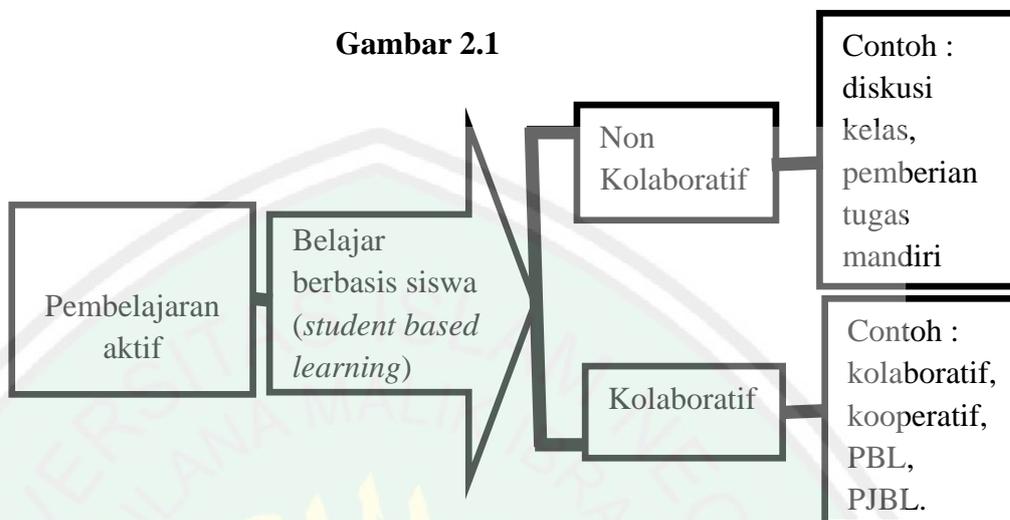
Menurut Charles C. Bonwell dan J.A. Eison seluruh bentuk pengajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Jadi, menurut kedua ahli

tersebut, pembelajaran aktif mengacu kepada pembelajaran berbasis siswa (student centered learning). Dalam hubungan ini, Centre for Research on Learning and Teaching University of Michigan. Menurut lembaga tersebut, pembelajaran aktif adalah suatu proses yang memberikan kesempatan kepada para siswa terlibat dalam tugas-tugas pemikiran tingkat tinggi seperti menganalisis, melakukan sintesis, dan evaluasi.¹²

Umumnya, pembelajaran aktif individual diwujudkan dalam metode pemberian tugas mandiri seperti menyusun karangan berupa cerpen, membuat puisi, membuat rangkuman, tugas membaca, membuat peta konsep, membuat diagram pohon, membuat resensi, meringkas, menyusun karya ilmiah, dan lain-lain, yang dapat dikerjakan siswa secara mandiri (individual). Dari pembahasan diatas, terlihat bahwa pembelajaran aktif lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran, dengan esensi mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran berbasis siswa (student centered learning). Jumlah siswa dalam pembelajaran aktif bebas, boleh perseorangan atau kelompok belajar, yang penting siswa harus aktif, sedangkan manifestasinya dalam pembelajaran berkelompok dapat diwujudkan dengan metode pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Oleh sebab itu, tidak ada sintaks khusus pembelajaran aktif, tergantung pada metode yang dipilih lebih lanjut. Sintaks adalah nama lain dari urutan langkah-langkah pembelajaran. Dengan pemikiran seperti itu, terdapat kontinum mulai dari

¹² Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12-14

pendekatan, menuju strategi kemudian menuju ke metode, berikut merupakan gambar seperti penjelasan di atas :



Terkait pembelajaran aktif, ada suatu hal yang patut dipahami berupa konsep yang dikembangkan oleh L. Dee Fink. Menurut Fink pembelajaran aktif terdiri dari dua komponen utama yakni komponen pengalaman (experience) dan komponen dialog. Lebih lanjut komponen pengalaman terdiri dari pengalaman melakukan (doing) dan pengalaman mengamati (observing), sedangkan komponen dialog terdiri dari dialog dengan diri sendiri (dialogue with self) dan dialog dengan orang lain (dialogue with others). Dalam komponen melakukan (doing), siswa benar-benar melakukan sesuatu secara nyata oleh dirinya sendiri, misalnya merancang dan melakukan eksperimen proses respirasi di Sekolah, mengarang cerpen atau puisi, membuat resensi, mengarang gurindam (dalam pembelajaran bahasa Indonesia), menyusun silsilah raja-raja kesultanan Jogjakarta sejak perjanjian Giyanti (sejarah), mendemonstrasikan bahwa kertas mengandung karbon (kimia), merancang Dam penampungan air (teknik),

memimpin Band sekolah (musik), presentasi oral (komunikasi) dan sebagainya.

Dalam komponen mengamati (*observing*), siswa melihat dan mendengarkan ketika orang lain melakukan sesuatu atau berdemonstrasi atau memberi contoh gerakan sesuatu. Sedangkan dialog dengan diri sendiri merupakan kegiatan refleksi terhadap suatu konsep pembelajaran yang baru saja dilakukannya atau diamatinya. Hal ini terkait dengan apa yang terjadi tatkala siswa belajar berfikir secara reflektif terhadap suatu topik pembelajaran. Dengan melakukan apa yang disebut *thinking about my own thinking* ini, siswa mengembara ke Alam abstraknya, mencoba mengingat kembali konsep terkait dengan konsep yang dipelajarinya, apa kegunaan konsep tersebut, apa keterkaitannya dengan bidang studi secara keseluruhan, dan lain sebagainya.

Dialog dengan orang lain dapat berupa kegiatan membaca buku (berdialog imajinatif dengan penulis buku), mendengarkan orang lain berceramah, atau sedang menjelaskan sesuatu. Jenis yang lain adalah dialog dalam diskusi, terutama dalam diskusi kelompok kecil. Hal ini lebih bersifat dinamis karena ada pertukaran pikiran dan masukan umpan balik.¹³

Jadi, Implementasi strategi belajar aktif pada pembelajaran tematik disini sangat diperlukan, karena di dalam pembelajaran tematik dibutuhkan metode-metode yang bisa lebih mengaktifkan siswanya dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran aktif, beberapa

¹³ *Ibid.*, hlm.15-19

penelitian menemukan salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.¹⁴

Anak-anak juga belajar dengan baik dan memahami bila apa yang dipelajari terkait dengan apa yang sudah diketahui dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat oleh guru meliputi (1) membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai. (2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa, (3) secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *op. cit.*, hlm. 76.

yang pada dilirannya dapat memaksimalkan waktu, sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan. (4) menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata, dalam hal ini disebut penilaian otentik.¹⁵

Perencanaan dimulai dengan menggunakan informasi diagnostic untuk memperkirakan kemampuan siswa, kemudian menggunakan standar untuk menentukan pelajaran dan unit, secara kreatif menciptakan pelajaran dan unit yang aktif agar dapat mencapai semua siswa, mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif, dan mengintegrasikan topik yang relevan antarkurikulum dengan usaha dari sekolah serta merencanakan penilaian. Dalam penerapan pembelajaran aktif suasana pengelolaan kelas dilihat sebagai gabungan antara praktik dan prosedur yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bersifat mengembangkan kemampuan serta memaksimalkan waktu belajar. Pengelolaan kelas merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu, dan materi sehingga pembelajaran siswa dapat berlangsung dengan baik.¹⁶

Sebagaimana disebutkan diatas, pembelajaran aktif tidak bisa berjalan secara hampa tanpa intervensi dari guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam strategi ini dapat dipilih dalam gambaran metode di bawah ini :

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 77

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 78

a.) Metode pembelajaran dengan *audio visual*

Metode pembelajaran yang menggunakan *audio visual* dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran, selain itu materi *audio visual* efektif menjangkau pembelajar dengan gaya yang berbeda-beda. Materi audio visual dapat berteknologi rendah (misalnya *tape recorder*) ataupun berteknologi tinggi (seperti TV dan pemutar DVD).

b.) Metode curah pendapat

Metode curah pendapat juga digunakan dalam strategi pembelajaran yang aktif. Metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa.

c.) Metode studi kasus

Metode studi kasus juga dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Biasanya, guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan konsep ataupun keterampilan yang akan dipelajari. kemudian, siswa berdiskusi untuk melakukan analisis, sistesis, dan evaluasi atas fakta-fakta ataupun situasi yang ada dalam kasus tersebut.

d.) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu.

Strategi pembelajaran ini memperlihatkan ia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.¹⁷

e.) Metode penemuan

Metode penemuan merupakan metode yang mendorong siswa aktif. Metode penemuan ini merupakan strategi pembelajaran dimana siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru.

f.) Metode jigsaw

Metode pembelajaran yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.

g.) Metode kegiatan lapangan

Metode yang berusaha menelusuri dan menginvestigasi masalah tertentu di lapangan. Kegiatan di luar kelas untuk mempelajari situasi baru dan berbeda. Siswa juga dapat melakukan survei untuk proyek pelajaran sosial, membuat peta lingkungan sekitar untuk matematika atau menggunakan keterampilan berbahasa yang baru untuk memperoleh pengetahuan baru tentang serapan bahasa bagi siswa yang belajar bahasa tertentu.

h.) Metode ceramah

Metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah yang sama banyak. Kegiatan ini menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 97

(guru ke siswa) ini dapat terstruktur, menggunakan teknologi rendah, dan memungkinkan.¹⁸

i.) Metode diskusi kelompok

Metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan ini mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat.

j.) Metode pembicara tamu

Metode pembelajaran yang menghendaki untuk mendapatkan informasi lain di luar konteks yang telah disiapkan guru. Pembicara tamu biasanya sudah siap dengan berbagai pengalaman yang pernah ia peroleh. Kegiatan pembelajaran dengan mendatangkan orang yang bisa melakukan sesuatu tetapi guru atau dosen tidak bisa lakukan. Hal ini dapat memberi suasana segar.

k.) Metode tulis berantai

Metode ini ditujukan untuk mendapatkan informasi yang terstruktur dari sumber yang berbeda. Gunanya agar yang belajar mengetahui sebagian dari informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan memiliki gambaran yang sama melalui penyatuan informasi yang ditulis secara bergilir oleh siswa. metode ini pada dasarnya merupakan kegiatan curah pendapat, tetapi dalam bentuk tulisan.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 98

l.) Metode debat

Metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Biasanya menghadirkan beberapa ahli, sehingga memecahkan masalah dari sudut pandang keahlian mereka. Metode ini biasanya terdiri dari diskusi antara dua belah pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda bahkan bertentangan, terutama berkaitan dengan masalah-masalah yang kontroversial.¹⁹

m.) Metode bermain peran

Metode ini sengaja dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu akan ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya, siswa atau mahasiswa memainkan peran yang berbeda-beda dalam situasi tertentu dan secara spontan memainkan peran sesuai dengan situasi atau kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini memungkinkan siswa untuk melakukan analisa dan memecahkan masalah.

n.) Metode simulasi

Metode yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu pada situasi yang dikondisikan.

o.) Metode tugas proyek

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui suatu kondisi tertentu dan langsung terjun ke lapangan. Penerapan metode

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 99-100

ini dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa suatu tugas dalam waktu tertentu secara individu atau kelompok untuk menghasilkan suatu produk.

p.) Metode presentasi

Metode yang menjadikan siswa berusaha memberikan gambaran umum tentang sesuatu yang mereka telah bahas atau mereka telah kaji. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajari atau diteliti.²⁰

q.) Metode penilaian sejawat

Metode penilaian sejawat merupakan kegiatan untuk saling memberikan penghargaan dan masukan atas hasil karya teman sendiri. Dalam kegiatan ini hasil karyanya yang dipertukarkan kepada siswa lain untuk dinilai.

r.) Metode bola salju

Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, kelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa di kelas.

s.) Metode kunjung karya

Metode yang mendorong siswa mengetahui apa yang telah dikerjakan temannya. Dalam metode ini, kegiatannya saling melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran. Sementara pihak yang dikunjungi menjawab, menanggapi komentar

²⁰ *Ibid.*, hlm. 101

dan saran secara produktif. Dalam kegiatan ini, siswa bergerak mengamati hasil karya-karya mereka.²¹

b. Prinsip-Prinsip Strategi Belajar Aktif

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip Strategi belajar aktif (*active learning*) adalah tingkah laku yang mendasar yang dimiliki oleh siswa yang selalu mendapat dan menggambarkan keerlibatannya dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual, maupun emosional yang dalam banyak hal dapat diisyaratkan sebagai keterlibatan langsung dalam berbagai bentuk keaktifan fisik.

Dalam penerapan strategi belajar aktif, seorang guru harus mampu membuat pelajaran yang diajarkan itu menantang dan merangsang daya cipta siswa untuk menemukan dan mengesankan bagi siswa. Untuk itu seorang guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam menerapkan belajar aktif (*active learning strategy*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Semiawan dan Zuhairini bahwa prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif adalah sebagai berikut :

1.) Prinsip motivasi

Motivasi adalah daya pribadi yang dimiliki oleh seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Kalau seorang siswa malas belajar, guru harus menyelidikinya mengapa ia berbuat sedemikian. Guru hendaknya menjadi pendorong, motivator agar motif-motif yang positif dibangkitkan dan ditingkatkan dalam diri siswa.²²

²¹ *Ibid.*, hlm.102

²² Conny Semiawan, *Pendekatan ketrampilan proses : bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*, (Jakarta : PT Gramedia, 1985), hal. 10

2.) Prinsip latar atau konteks

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan. Siswa yang mempelajari Suatu hal yang baru telah mengetahui hal-hal lain yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan. Karena itu, para guru menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa.

3.) Prinsip keterarahan dan fokus tertentu

Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah, dan para siswa akan sulit memusatkan perhatian. Titik pusat itu tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Titik pusat ini akan membatasi keleluasaan dan kedalaman tujuan belajar.²³

4.) Keterlibatan langsung atau Berpengalaman

Dalam proses belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pendalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya, mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.

²³ *Ibid.*, hlm. 10-11

5.) Prinsip pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori belajar ini adalah melatih daya yang telah ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan melakukan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang.²⁴

6.) Prinsip hubungan sosial dan sosialisasi

Dalam belajar para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama. Latihan bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa.²⁵

7.) Prinsip balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operasi Conditioning dari B. T. Skinner, kunci dari teori ini adalah law of effect-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak-anak untuk belajar lebih giat lagi.²⁶

²⁴ Dimiyati dkk, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), hal. 45-47

²⁵ Conny Semiawan, *Op. Cit*, hlm.11

²⁶ Damayati dkk, *Op. Cit*, hlm. 48-49

8.) Prinsip memecahkan masalah

Para guru hendaknya mendorong siswanya untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berdaya upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para siswa. apabila prinsip pemecahan masalah ini diterapkan dalam proses belajar mengajar nyata di kelas, maka pintu ke arah belajar aktif mulai terbuka.

c. Komponen-Komponen Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*)

Salah satu karakteristik dari pembelajaran yang menggunakan Strategi belajar aktif adalah adanya keaktifan guru dan siswanya, sehingga terciptanya suasana belajar aktif. Adapun beberapa komponen-komponen dalam strategi belajar aktif (*active learning*) dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1.) Kegiatan pendahuluan : pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²⁷
- 2.) Pengalaman : pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui mendengarkan.²⁸ Sedangkan menurut Zuhairini menyebutkan bahwa cara untuk mendapatkan suatu pengalaman adalah dengan mempelajari, mengalami dan melakukan sendiri.²⁹

²⁷ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 3-4

²⁸ Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa, Mengapa dan Bagaimana*, (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2003), hal. 10

²⁹ Zuhairini, *Op. Cit*, hlm. 116

- 3.)Interaksi : diskusi, dialog, dan tukar tukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang baik. Anak perlu berbicara bebas dan tidak terbayang-bayangi dengan rasa takut sekalipun dengan pernyataan yang menuntut argument atau alasan.³⁰
- 4.)Komunikasi : pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.
- 5.)Refleksi : apabila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang tersebut akan merenungkan kembali (merefleksi) gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang (membuat siswa beripikir) merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.³¹

d. Karakteristik Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*)

Dalam active learning ada beberapa indikator yang mempengaruhinya secara optimal antara lain:

- 1) Dari Segi Peserta Didik (Murid)

³⁰ Sukandi, *Loc. Cit*, hlm. 10

³¹ Sukandi, *Op. Cit*, hlm. 11

- a) Keinginan dan keberanian dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.

Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk partisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.

- b) Penampilan berbagai usaha atau kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya.
- c) Kebebasan dan keleluasan melakukan hal tersebut diatas tempat tekanan guru atau pihak lainnya.

Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika murid berpartisipasi secara aktif. Penelitian dibidang pendidikan menunjukkan bahwa sikap pasif adalah merupakan cara yang buruk dalam memperoleh pengalaman belajar. Bentuk belajar secara aktif meliputi interaksi antara murid dan guru, murid dengan murid lainnya, sekolah dengan rumah, sekolah dengan masyarakat. Dan murid dengan segala macam alat pengajaran dengan demikian murid harus didorong untuk berpartisipasi aktif sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman.

Dalam keterampilan keagamaan hendaknya dipelajari murid melalui pengalaman aktual beberapa keterampilan keagamaan dapat mereka pelajari melalui dramatisasi bermain peran atau diskusi, murid-murid hendaknya diberikan kesempatan untuk memecahkan.³² Berbagai masalah sosial dengan lingkungan dan perkembangan kejiwaannya sehingga

³² Zakiyah derajat , DKK *metodologi pengajaran agama islam*, (Jakarta: bumi aksara 1996), hal. 60.

mereka menemukan sendiri dan mempelajari kekurangan-kekurangan dan bahaya-bahaya dari penarikan kesimpulan yang salah dari pengalaman demikian itu, melalui bimbingan guru, mereka dapat memperoleh kesadaran yang tinggi dan melakukan perbaikan dan pembinaan diri dengan upayanya sendiri tanpa didorong atau dipaksa.

- 1) Dari Segi Pengajar (Guru)
 - a) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi peserta didik secara aktif.
 - b) Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar peserta didik.
 - c) Memberi kesempatan peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing menggunakan beberapa jenis metode mengajar dan pendekatan multimedia.³³
- 2) Dari Segi Program Pengajaran
 - a) Tujuan pengajaran dan konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan subyek didik.
 - b) Program cukup jelas, dapat dimengerti dan menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
 - c) Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.³⁴

³³ Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 1995), hal. 63

³⁴ *ibid.*, hlm. 64

3) Dari Segi Situasi Mengajar

- a) Iklim hubungan erat guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan guru dan antara unsur pimpinan sekolah.
- b) Gairah dan kegembiraan belajar peserta didik sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keeluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.

4) Dari Segi Situasi Mengajar

- a) Ada sumber belajar bagi peserta didik.
- b) Fleksibilitas waktu untuk kegiatan belajar .
- c) Dukungan berbagai jenis media pengajaran.
- d) Kegiatan belajar peserta didik terbatas dalam kelas (ruang kelas) tetapi juga diluar kelas.

Kegiatan pengajaran dalam konteks active learning tentu selalu melibatkan peserta didik secara active untuk mengembangkan kemampuan dan penalaran seperti memahami, mengamati, menginterpretasikan konsep, merancang penelitian, melaksanakan penelitian, mengkomunikasikan hasilnya dan seterusnya, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang teratur dan urut.³⁵

Adapun karakteristik dari active learning menurut Prof. Dr. T. Reka Joni mengatakan antara lain: (1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan caracara belajar mandiri, siswa berperan serta pada

³⁵ *Ibid.*, hlm. 38

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih di utamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan. (2) Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, guru bukan satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang harus memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya. (3) Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengajar standar akademis, selain pencapaian standar akademis, kegiatan di tekankan mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang. (4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap. (5) Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengatur kegiatan dan kemajuan siswa serta mengukur berbagai keterampilan yang tidak dikembangkan misalnya keterampilan berbahasa, keterampilan sosial, keterampilan lainnya serta mengukur hasil belajar siswa.³⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*)

Dari pembahasan mengenai active learning di atas dapat ditemukan banyak kelebihan dari konsep active learning itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

1.) Berpusat pada peserta didik

³⁶ Dimiyanti, mujiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1999), hal. 120

- 2.) Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan
- 3.) Sangat menyenangkan
- 4.) Memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik
- 5.) Menggunakan metode yang bervariasi
- 6.) Menggunakan banyak media
- 7.) Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.³⁷
- 8.) Mengajak siswa untuk belajar bertanggungjawab terhadap pembelajaran dan pendidikan mereka sendiri.
- 9.) Meningkatkan minat dan tantangan bagi guru karena mereka akan banyak belajar pula mengenai hal-hal baru, dan mereka tak sekedar bergantung pada metode ceramah, serta tak jarang mereka harus berimprovisasi secara kreatif.
- 10.) Kelas yang berukuran besar (dengan jumlah siswa yang banyak) dapat lebih dipersonalisasi dengan belajar atau bekerja secara berpasangan.
- 11.) Melalui pembelajaran aktif, guru atau bahkan siswa lain dapat memodelkan berbagai macam teknik pemecahan masalah yang efektif kepada siswa.
- 12.) Mengembangkan sistem dukungan sosial kepada siswa.
- 13.) Menjamin terciptanya atmosfer yang positif bagi siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok atau tim, sehingga dapat sebagai wahana untuk menyiapkan mereka ketika terjun nantinya ke dunia nyata.

³⁷ Andi El-Faraby, *Kelebihan dan Kelemahan Active Learning* (http://andinurdiansah.blogspot.co.id/2010/11/kelebihan-dan-kelemahan-active-learning_12.html, diakses 22 November 2016 jam 20.15 wib)

- 14.) Mengembangkan masyarakat belajar dan keterampilan-keterampilan sosial dalam belajar kelompok.
- 15.) Menggugah siswa untuk mencari bantuan dan menerima tutor sebaya dari kawan-kawan sekelasnya.
- 16.) Kooperasi mengurangi keragu-raguan yang mungkin muncul saat pembelajaran.
- 17.) Pembelajaran aktif memungkinkan guru melakukan asesmen yang bervariasi.
- 18.) Terbentuknya keterampilan oral saat dilaksanakan diskusi kelas.
- 19.) Mengembangkan keterampilan metakognitif siswa.
- 20.) Selalu ada jaminan keterlibatan siswa dalam setiap pembelajaran.
- 21.) Memungkinkan siswa saling belajar bahwa setiap individu mempunyai perbedaan, dan membantu mereka untuk saling memahami satu sama lain.
- 22.) Kemungkinan penguasaan materi akademik menjadi lebih besar karena keterlibatan langsung siswa dengan materi tersebut melalui kegiatan yang lakukannya.³⁸

Sedangkan kelemahan-kelemahan alam penerapan pendekatan *active learning* adalah:

1.) Keterbatasan waktu

Waktu yang disediakan untuk pembelajaran sudah ditentukan sebelumnya, sehingga untuk kegiatan pembelajaran yang memakan waktu lama akan terputus menjadi dua atau lebih pertemuan.

³⁸ Muhammad Faiq, *Kelebihan Pembelajaran Aktif (Active Learning)* (<http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2012/07/kelebihan-pembelajaran-aktif-active.html>, diakses 23 November 2016 jam 20.30 wib)

2.) Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan

Waktu yang digunakan untuk persiapan kegiatan akan bertambah, baik waktu untuk merancang kegiatan maupun untuk mempersiapkan agar peserta didik siap untuk melakukan kegiatan.

3.) Ukuran kelas yang besar

Kelas yang memunyai jumlah peserta didik yang relatif banyak akan mempersulit terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan *active learning*. Kegiatan diskusi tidak akan dapat memperoleh hasil yang optimal.

4.) Keterbatasan materi, peralatan dan sumberdaya

Keterbatasan materi, peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta sumberdaya akan menghambat kelancaran penerapan *active learning* dalam pembelajaran.

5.) Resiko penerapan *active learning*

Hambatan terbesar adalah keengganan pendidik untuk mengambil berbagai resiko diantaranya resiko peserta didik tidak akan berpartisipasi, menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi atau mempelajari konten yang cukup. Pendidik takut untuk dikritik dalam mengajar, merasa kehilangan kendali kelas, serta keterbatasan keterampilan³⁹

³⁹ Heheoye, *Active Learning : Suatu Pendekatan Dalam Pembelajaran* (<https://heheoye.wordpress.com/2011/06/22/active-learning-suatu-pendekatan-dalam-pembelajaran/>), diakses 23 November 2016 jam 20.35 wib)

f. Kriteria Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Kriteria pembelajaran aktif adalah siswa melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang mereka lakukan seperti :

- 1.) Menulis
- 2.) Berdiskusi
- 3.) Berdebat
- 4.) Memecahkan Masalah
- 5.) Mengajukan Pertanyaan
- 6.) Menjawab Pertanyaan
- 7.) Menjelaskan
- 8.) Menganalisis
- 9.) Mensintesa
- 10.) Mengevaluasi.⁴⁰

g. Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Peran guru dalam strategi belajar aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menyediakan fasilitas pedagogik, psikologis, dan akademik bagi pengembangan pembangunan struktur kognitif siswanya. Dengan kata lain, guru wajib dan harus menguasai teori

⁴⁰ Agil Lepiyanto, Bevo Wahono dan Nur Ana Masruroh : *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* (<https://duniagil.wordpress.com/2011/03/07/38/>, diakses 4 januari 2017 jam 20.45 wib)

pendidikan dan metode pembelajaran serta mumpuni dalam penguasaan bahan ajar agar pembelajaran aktif bergulir dengan lancar. Itulah kewajiban mutlak guru abad XXI tahun ini.

Clark menyatakan bahwa fasilitator adalah :

- 1.) Seorang yang mengetahui kekuatan dan kemampuan setiap anggota kelompok dan membantunya untuk merasa nyaman dalam saling berbagi harapan, kepedulian, dan gagasan.
- 2.) Seseorang yang mendukung kelompok, memberikan partisipan rasa percaya diri dalam berbagi dan mencoba gagasan-gagasan baru.
- 3.) Seseorang yang menyadari adanya beragam nilai dan kepekaan terhadap kebutuhan dan minat yang berbeda dari setiap anggota kelompok.
- 4.) Seseorang yang memimpin dengan keteladanan melalui sikap, pembicaraan, pendekatan, dan tindakan.⁴¹

Dalam hubungan ini, Tylee menyatakan tugas pokok seorang fasilitator atau peran guru pada saat tatap muka di kelas adalah :

- 1.) Menilai para siswa
- 2.) Merencanakan pembelajaran
- 3.) Mengimplementasikan rancangan pembelajaran
- 4.) Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan tugas menilai (mengases) siswa sebagai prasyarat awal agar observasi terhadap siswa yang dinilai dapat secermat mungkin, guru harus berupaya akrab dengan siswa. Dengan kata lain, ia

⁴¹ Warsono dan Hariyanto, *Op. Cit.* hlm. 20

mengenal dan mengetahui para siswanya dengan baik. Aspek penting dari siswa yang harus dinilai antara lain kemauan belajar dan kecakapan siswa. Kedua hal tersebut dapat membuka secara luas kesempatan belajar bagi siswa. kemauan belajar siswa terkait dengan nilai-nilai, sedangkan perasaan siswa terkait dengan proses pembelajaran. Setiap kecakapan siswa dalam belajar mengacu kepada pemahaman belajar dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, sedangkan mengetahui sistem nilai yang dipegang para siswa diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang penting dan menarik minat mereka.

Tugas fasilitator yang kedua, yakni menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran dapat disusun lebih baik oleh para guru jika para guru telah memahami apa yang akan dinilai dari para siswanya. Selain itu, rancangan pembelajaran juga harus dibuat sesuai dengan kebutuhan dan minat para siswa. Dari hal tersebut, para guru dapat menentukan *output* pembelajaran sebagai hasil dari saling menunjang antara isi bahan ajar, teori personal tentang pengajaran dan pembelajaran yang dianut oleh guru, serta hasil penilaian guru terhadap kebutuhan dan minat siswa.

Terkait implementasi rancangan pembelajaran, hal utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana cara mengelola kelas dengan sebaik-baiknya, serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mengakomodasikan berbagai gaya belajar siswa. dalam hal ini termasuk

bagaimana mengembangkan iklim emosional dari kelas dan kualitas interaksi antara guru dengan para siswa.⁴²

Tugas terakhir dari fasilitator adalah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus merevisi hasil asesmen siswa. Maksudnya hasil asesmen kelas harus menjadi bahan perbaikan bagi pembelajaran berikutnya. Iklim emosi yang terbangun pada saat pembelajaran harus menjadi perhatian pokok dari evaluasi yang berkesinambungan, sehingga masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi dan rancangan pembelajaran yang dikembangkan selanjutnya telah mengakomodasikan penyelesaian masalah-masalah tersebut.

Dalam konteks fasilitator ini, minimal ditemukan ada delapan peran alternatif yang dapat dimainkan guru sesuai dengan kondisi dan situasi pembelajaran yakni :

- 1.) Fasilitator netral (*neutral facilitator*), fasilitator yang membuat kelompok belajar mampu mengeksplorasi berbagai pandangan siswa tanpa menyatakan pendapatnya sendiri.
- 2.) “Si Durna” (*devil’s advocate*), pengacara lancing, fasilitator yang secara sengaja memosisikan dirinya berbeda pandangan dengan kelompok siswa, dengan tujuan agar situasi diskusi lebih hidup dan muncul berbagai argument dari siswa untuk mempertahankan pendapatnya masing-masing.

⁴² Warsono dan Hariyanto, *Op. Cit.* hlm. 21

- 3.) Penyampai pandangan (declared interest), fasilitator yang pada waktu yang tepat dan memungkinkan juga menyampaikan pendapat pribadinya sehingga kelompok siswa mengetahui pendapatnya.
- 4.) Sekutu (ally), fasilitator mendukung pandangan siswa tertentu, biasanya mendukung sebagian kecil anggota kelompok atau subkelompok yang menjadi minoritas dalam kelompok.
- 5.) Pemberi tahu pandangan resmi (official view), fasilitator memberitahukan kepada anggota kelompok, pandangan dari organisasi resmi atau aturan dan hukum-hukum tentang isu terkait.
- 6.) Penantang (challenger), fasilitator melalui sejumlah pertanyaan, memberikan tantangan kepada siswa untuk mengekspresikan pendapatnya dan mendorong siswa untuk berani menegaskan posisi pandangannya.
- 7.) Provokator (provocateur), fasilitator membawa argumen, pandangan dan informasi yang diketahuinya untuk memprovokasi kelas bagi hadirnya diskusi yang lebih bergairah, serta mempresentasikan argumen, pandangan, dan informasinya tersebut di depan kelas dengan penuh keyakinan.
- 8.) Pemain peran (in-role), fasilitator memainkan peran tertentu yang relevan dengan topic diskusi (misalnya menjadi seorang kiai atau ustad, seorang pendeta, menjadi politikus, dalam konteks peran ini fasilitator juga boleh menjadi karikaturis.⁴³

⁴³ Warsono dan Hariyanto, *Op. Cit.* hlm. 22

Untuk dapat memainkan berbagai peran tersebut seorang fasilitator harus menguasai sejumlah kecakapan tertentu. Kecakapan tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- 1.) Kecakapan mendengar, yaitu seorang fasilitator harus mampu mendengarkan dengan baik dan hati-hati, dan secara kreatif memungut aspek-aspek positif dari suatu masalah.
- 2.) Kecakapan mengamati, yaitu kemampuan untuk melihat apa yang sesungguhnya terjadi serta memantau pelaksanaan kerja kelompok secara objektif.
- 3.) Kepekaan/empati, yaitu kecakapan untuk melihat masalah dari titik pandang peserta didik. Memahami perasaannya, gagasan, dan nilai-nilai mereka serta lebih berfokus kepada struktur kerja kelompok daripada kepada pribadi dan kompetensi siswa.
- 4.) Mendiagnosa, yaitu kecakapan untuk mendefinisikan masalah dan memilih intervensi serta tindakan bagi penyelesaian masalah.
- 5.) Mendukung/mendorong, yaitu kecakapan untuk menyediakan indikator baik verbal maupun non verbal untuk memberikan dorongan, menyetujui, melakukan apresiasi, dan menyatakan kepedulian. Hal semacam ini diperlukan untuk membantu kelompok dalam mencari penyelesaian masalah.
- 6.) Menantang, yaitu kecakapan untuk melakukan konfrontasi, yang menyatakan ketidaksetujuan, atau memberhentikan proses yang menyimpang dari tujuan tanpa bertindak kasar.

- 7.) Keterbukaan, yaitu kecakapan untuk memandang adanya dialog, menerima umpan balik dan kesiapan dalam mengamati sikap, nilai-nilai, dan gagasan setiap peserta didik, serta kemampuan mengubah sikap, nilai, dan ide milik peserta didik tersebut jika diperlukan.
- 8.) Menjadi model, yaitu kecakapan untuk menjadikan dirinya sebagai model bagi kelompok.

Clark menyatakan bahwa fasilitator yang baik (*good facilitator*) harus memiliki karakteristik pribadi tertentu yang mampu mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi. Karakteristik pribadi itu termasuk sikap rendah hati, murah hati, dan kesabaran, yang digabungkan dengan pemahaman, kesediaan menerima dan menyetujui (afirmasi).⁴⁴

2. Tinjauan tentang Konsep Pembelajaran Tematik

a. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik

Menurut Poerwadarmita Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan otentik.

⁴⁴ Warsono dan Hariyanto, *Op. Cit.* hlm. 24

Penetapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di kelas rendah oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) tidak lepas dari perkembangan akan konsep dari pendekatan terpadu di Indonesia, pada saat ini model pembelajaran yang dipelajari dan berkembang adalah model pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh Forgarty. Model pembelajaran yang dikemukakan oleh Forgarty ini berawal dari konsep pendekatan interdisipliner yang dikembangkan oleh Jacob. Dalam bukunya, *Interdisciplinary Curriculum Design and Implementation*, Jacob menjelaskan bahwa tumbuh kembangnya minat dan kebutuhan atas kurikulum terpadu (*integrative curriculum*) dipicu oleh sejumlah hal berikut ini :

1.) Perkembangan pengetahuan

Kurikulum sekolah selalu ketinggalan dengan pertumbuhkembangan pengetahuan yang sangat pesat dalam berbagai bidang. Kemajuan pengetahuan itu tidak serta merta dapat diadopsi dalam kurikulum. Akibatnya, apa yang sedang dan telah dipelajari siswa kerap basi dan usang karena telah tertinggal jauh oleh perkembangan yang terjadi.

2.) Fragmentasi jadwal pembelajaran (*fragmented schedule*)

Merancang dan melaksanakan pembelajaran di sekolah dibentengi oleh satuan waktu yang disebut menit. Karena waktunya sudah habis, kegiatan belajar yang sedang berlangsung terpaksa harus diputus, dan segera berpindah pada pelajaran yang baru. Para siswa belajar dengan terpenggal-penggal dan terputus-putus tanpa memperdulikan ketuntasan dan keutuhan.

3.) Relevansi kurikulum

Kegiatan pembelajaran yang dialami anak menjadi membosankan dan tidak berguna, ketika mereka tidak mengerti untuk apa mempelajari matematika, sejarah, IPS, IPA, dan sebagainya. Pembelajaran hanya dilakukan demi pelajaran itu sendiri, atau sekedar menghadapi tes dan ujian. Padahal, ketika bangun di pagi hari atau begitu menamatkan sekolah, anak dihadapkan pada sekeranjang masalah kehidupan nyata yang memerlukan pemecahan secara baik dan dari berbagai sudut pandang. Persoalan ini pulalah yang kerap memicu perdebatan tentang apa tujuan pendidikan sekolah, apa yang harus dipelajari anak, dan bagaimana semestinya pendidikan itu dilaksanakan. Kurikulum menjadi relevan dan bermakna ketika pelajaran-pelajaran yang harus dikuasai siswa terkait satu sama lain.

4.) Respons masyarakat terhadap fragmentasi pembelajaran

Ketika seorang calon dokter dididik menjadi dokter, ia tidak hanya diajar tentang hal-hal yang bersifat fisik, biologis, dan media, ia pun diajari pula tentang filosofi manusia, psikologi, etika, dan komunikasi yang dapat membekalinya dengan penyikapan terhadap manusia secara utuh. Spesialisasi memang penting, tetapi pendulum akan tetap bergerak dan mengarah pada keseimbangan. Karena itu pula, interdisiplin akan membantu siswa untuk dapat lebih baik dalam mengintegrasikan pengetahuan dan strategi belajarnya guna menghadapi kompleksitas dunia.

Menurut Jacob, keempat hal itu merupakan pemicu merebaknya wacana dan penerapan pendekatan interdisiplin di sekolah-sekolah. Jacob menyukai istilah interdisiplin sebagai payung karena memandang pengetahuan dan pendekatan kurikulum yang menerapkan secara sadar metodologi dan bahasa lebih dari satu disiplin untuk menguji relevansi dan kebermaknaan tema sentral, isu, masalah, topic, atau pengalaman.

Pembelajaran terpadu berawal dari pengembangan skema-skema pengetahuan yang ada di dalam diri siswa. hal tersebut merupakan salah satu pengembangan filsafat konstruktivisme. Salah satu pandangan tentang proses konstruktivisme dalam pembelajaran adalah bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan diri (*self-regulation*). Pada akhir proses belajar, pengetahuan akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Pendukung gaya belajar dengan pendekatan terintegrasi berakar dari tradisi pendidikan progresif. Menurut aliran progresif, anak merupakan satu kesatuan yang utuh, perkembangan emosi dan sosial sama pentingnya dengan perkembangan intelektual. Dewey mengungkapkan bahwa *Education is growth, development, and life*. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan itu tidak mempunyai tujuan di luar dirinya, tetapi terdapat dalam pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan itu juga bersifat kontinu dan merupakan reorganisasi, rekonstruksi, dan pengubahan pengalaman hidup.

Jadi, pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dikatakan sebagai pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang sudi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.⁴⁵

b. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, kimia, biologi, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, agama, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam proses pembelajaran. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

⁴⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 80

c. Landasan Pembelajaran Tematik

1.) Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu : progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivime memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Sedangkan aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

2.) Landasan Psikologis

Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

3.) Landasan Yuridis

Landasasan yuridis dari pembelajaran tematik adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai

dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal I-b).⁴⁶

d. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut :

- 1.) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- 2.) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna.
- 3.) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4.) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 87

- 5.) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

e. Karakteristik Pembelajaran Tematik

1.) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator.

2.) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3.) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4.) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5.) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6.) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik menurut TIM Pengembang PGSD adalah :

- 1.) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2.) *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3.) *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4.) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* di mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 89

f. Tahapan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran:

- 1.) Pemetaan kompetensi dasar, kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Dalam melakukan pemetaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut :
 - a.) Mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan. Setelah itu melakukan penetapan tema pemersatu.
 - b.) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dan beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada.
- 2.) Menentukan tema, pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topic tertentu sebagai tema atau topik sentral. Setelah tema ditetapkan, selanjutnya tema itu dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait. Dalam

menentukan tema yang bermakna, kita harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a.) Pemikiran konseptual. Tema yang baik tidak hanya memberikan fakta-fakta kepada siswa. Tema yang baik bisa mengajak siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.
- b.) Pengembangan keterampilan dan sikap. Tema yang disepakati bisa mengembangkan keterampilan siswa.
- c.) Kesenambungan tema. Kath Murdock dalam bukunya *Classroom Connection-Strategies for Integrated Learning* menjelaskan bahwa tema yang baik bisa mengakomodasi pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum belajar tentang sesuatu yang baru.
- d.) Materi belajar utama dan tambahan. Materi dan sumber pembelajaran tematik biasa kita bagi menjadi dua sumber dan materi, yaitu utama dan tambahan. Sumber atau materi belajar utama adalah para ahli atau orang-orang yang mempunyai profesi atau kompetensi dasar dalam bidang tertentu, tempat-tempat yang bisa dipelajari, suasana belajar di dalam kelas, lingkungan, komunitas, dan kesenian. Musik, materi audio-visual, literature, program computer, dan internet adalah sumber materi pembelajaran tambahan bagi siswa.
- e.) Terukur dan terbukti. Guru juga perlu memperhatikan hasil pembelajaran apa yang akan siswa capai dalam pembelajaran tematik.

f.) Kebutuhan siswa. Dalam memilih tema, guru perlu memperhatikan kebutuhan siswa apakah tema yang kita pilih bisa menjawab kebutuhan siswa. kebutuhan siswa yang lain bisa juga dilihat melalui perkembangan psikologi (imajinasi), perkembangan motorik, dan perkembangan kebahasaan siswa.

g.) Keseimbangan pemilihan tema. Para guru hendaknya bisa mengakomodasi mata pelajaran bahasa, ilmu sosial, lingkungan, kesehatan, dan sains saja, tetapi tema-tema lain yang bervariasi.

h.) Aksi nyata. Pembelajaran tematik hendaknya tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan sikap siswa, tetapi juga bisa membimbing siswa untuk melaksanakan aksi yang bermanfaat.

Dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu :

- Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa
- Dari yang termudah menuju ke yang sulit
- Dari yang sederhana menuju ke yang kompleks
- Dari yang konkret menuju ke yang abstrak
- Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
- Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Setelah melakukan pemetaan, dapat dibuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat

kaitan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran.⁴⁸

- 3.) Penyusunan silabus, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Adapun prinsip pengembangan silabus sebagai berikut :
- a.) Ilmiah. Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
 - b.) Relevan. Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
 - c.) Sistematis. Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam pencapaian kompetensi.
 - d.) Konsisten. Ada hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian.
 - e.) Memadai. Cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 96-106

- f.) Aktual dan kontekstual. Cakupan indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g.) Fleksibel. Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidikan, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. Sementara itu, materi ajar ditentukan berdasarkan dan atau memperhatikan kultur daerah masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar kehidupan peserta didik tidak tercerabut dari lingkungannya.
- h.) Menyeluruh. Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru mata pelajaran secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah (MGMPS) atau beberapa sekolah, kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), di bawah koordinasi dan supervise Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Propinsi. Adapun Langkah-langkah pengembangan silabus sebagai berikut :

- a.) Mengisi identitas silabus
- b.) Menuliskan kompetensi inti
- c.) Menuliskan kompetensi dasar
- d.) Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran
- e.) Mengembangkan kegiatan pembelajaran
- f.) Merumuskan indikator

- g.) Penilaian
 - h.) Menentukan alokasi waktu
 - i.) Menentukan sumber belajar⁴⁹
- 4.) Penyusunan rencana pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Khusus untuk RPP tematik, pengertian satu KD adalah satu KD untuk setiap mata pelajaran. Maksudnya, dalam menyusun RPP tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan. Berikut ini berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP dapat dijelaskan sebagai berikut :
- a.) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
 - b.) Mendorong partisipasi aktif peserta didik
 - c.) Mengembangkan budaya membaca dan menulis
 - d.) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial
 - e.) Keterkaitan dan keterpaduan
 - f.) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 108-124

Adapun komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP sebagai berikut :

- a.) Mencantumkan identitas meliputi : sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu.
 - b.) Mencantumkan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP.
 - c.) Mencantumkan materi pembelajaran
 - d.) Mencantumkan model/metode pembelajaran
 - e.) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
 - f.) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar
 - g.) Mencantumkan penilaian.⁵⁰
- 5.) Pelaksanaan pembelajaran tematik.

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut.

- a.) Kegiatan awal/pembukaan (opening)

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah pertama, untuk menarik perhatian siswa. Kedua, menumbuhkan motivasi belajar

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 125-128

siswa. Ketiga, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

b.) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan sub tema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multi metode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator.

c.) Kegiatan akhir (penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.⁵¹

g. Metode-metode Pembelajaran Tematik

1.) Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah metode yang lebih menekankan kepada proses mencari dan menemukan. peran siswa dalam strategi ini

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 129-131

adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Metode inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.

Langkah-langkah metode Inkuiri :

- a.) Orientasi : langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
- b.) Merumuskan masalah : langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki.
- c.) Merumuskan hipotesis : hipotesis adalah jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d.) Mengumpulkan data : menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.
- e.) Menguji hipotesis : proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

- f.) Merumuskan kesimpulan : proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.⁵²

2.) Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Metode Pembelajaran berbasis masalah adalah merupakan sebuah pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Langkah-langkah metode *problem based learning* antara lain⁵³:

- a.) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, aktivitas dan tujuan utama pembelajaran
- b.) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diorientasi
- c.) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya
- d.) Guru membantu peserta didik dalam menganalisis data yang telah terkumpul kemudian Peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah. Karya bisa dibuat dalam bentuk laporan, video, atau model
- e.) Guru dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok

⁵² *Ibid.*, hlm. 173-176

⁵³ http://www.kompasiana.com/suryaningsihwardana/model-pembelajaran-problem-based-learning-dalam-kurikulum-2013_54f683a3a33311e6048b4f14, diakses pada tanggal 3 April 2017 pukul 20.08 wib.

3.) Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Adapun langkah-langkahnya yaitu menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, evaluasi pengalaman.⁵⁴

4.) Metode *Snowball* (Bola Salju)

Metode *snowball* merupakan metode yang menitik beratkan pada suatu pertanyaan yang diajukan dalam sebuah permainan. Di mana masing-masing siswa saling melempar bola-bola yang terbuat dari kertas, namun berisi tentang pertanyaan. Setiap individu yang terlibat dalam metode ini harus mempersiapkan diri untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

a.) Guru perlu menyampaikan tentang materi yang akan disajikan dalam pembelajaran yang dilakukan.

b.) Kemudian, guru membentuk kelompok-kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memanggil ketua dari masing – masing kelompok untuk diberikan beberapa penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.

⁵⁴ Muhammad Faiq, *Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Kurikulum 2013* (penelitian tindakan kelas.blogspot.co.id/2014/05/model-pembelajaran-project-based.html?m=1, diakses pada tanggal 3 April 2017 jam 20.15 wib)

- c.) Setelah memperoleh pengarahan dari guru, masing – masing ketua kelompok kembali ke dalam kelompoknya. Ketua kelompok selanjutnya menjelaskan tentang materi yang diperoleh dan dijelaskan dari guru pada teman-teman dalam kelompoknya.
- d.) Selanjutnya siswa yang berada dalam kelompok, masing-masing diberikan satu lembar kertas. Kertas tersebut digunakan untuk menuliskan tentang satu pertanyaan. Pertanyaan yang dituliskan berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan oleh masing – masing ketua kelompok.
- e.) Kertas yang dituliskan pertanyaan oleh masing-masing siswa tersebut, selanjutnya dibuat seperti bola. Setelah dibuat bola, kertas tersebut dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
- f.) Siswa yang memperoleh lemparan bola selanjutnya diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di dalam kertas tersebut.
- g.) Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- h.) Guru menutup kegiatan pembelajaran tersebut.⁵⁵

5.) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau

⁵⁵ Indriyana, *Metode Pembelajaran Snowball Throwing* (<https://portal-ilmu.com/metode-pembelajaran-snowball-throwing/>, diakses pada tanggal 3 April 2017 jam 20.30 wib)

melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a.) Perencanaan: yaitu meliputi kegiatan menerangkan metode eksperimen, membicarakan terlebih dahulu permasalahan yang dapat diangkat, menetapkan alat-alat yang diperlukan, menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dicatat dan variabel-variabel yang harus dikontrol
- b.) Pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen, mengumpulkan laporan, memproses kegiatan dan mengadakan tes untuk menguji pemahaman siswa.⁵⁶

h. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik

Apabila ditinjau dari aspek guru dan peserta didik, pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain :

- 1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
- 2) Hubungan antar-pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.

⁵⁶ Komang Widarmika, *Metode Eksperimen*
(komangwidarmika.blogspot.co.id/2012/12/metode-eksperimen.html?m=1, diakses pada tanggal 3 April 2017 jam 20.45 wib)

- 3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
- 4) Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
- 5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Adapun keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain :

- 1.) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
- 2.) Menghilangkan batas semu antarbagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
- 3.) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan.
- 4.) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- 5.) Membantu siswa membangun hubungan antar konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Selain kelebihan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan

evaluasi proses, dan tidak hanya mengevaluasi dampak pembelajaran langsung saja.⁵⁷



⁵⁷ Trianto, *Op. Cit.* hlm. 160-162

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵⁸

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Selain itu menurut David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁵⁹

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya yaitu Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 4

latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁶⁰

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto, bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.⁶² Dalam hal ini, penelitian studi kasus berarti penelitian yang meneliti fenomena kontermporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistemik dan akurat mengenai fakta dan karakteristik bidang tertentu.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 5

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 6

⁶² Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: teori dan praktik, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 115.

Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang terdapat pada siswa kelas VA MIN Kauman Utara Jombang.

2. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen penelitian di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif. Ada tiga hal yang dibahas di sini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yaitu mencakup ciri-ciri umum, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrumen.

Ciri-ciri manusia sebagai instrument yaitu

- a.) *Responsif* : manusia sebagai instrument responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Sebagai manusia ia bersifat interaktif terhadap orang dan lingkungannya.
- b.) *Dapat menyesuaikan diri* : manusia sebagai instrument hamper tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. Jadi, manusia sebagai peneliti dapat melakukan beberapa tugas pengumpul data sekaligus. Sambil mewawancarai ia membuat catatan, sementara itu ia mengamati susunan ruangan. Dengan demikian ia melakukan tugas yang dapat secara tajam membedakan segala sesuatu yang ada di dalam lingkungannya yang diamatinya secara serentak sehingga dapat dikatakan bahwa ia bertugas ganda di lapangan.

- c.) *Menekankan keutuhan* : manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan. Jadi sebagai konteks yang berkesinambungan di mana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang riil, benar, dan mempunyai arti. Pandangan yang menekankan keutuhan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memandang konteksnya di mana ada dunia nyata bagi subjek dan responden dan juga memberikan suasana, keadaan, dan perasaan tertentu.
- d.) *Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan* : sewaktu peneliti melakukan fungsinya sebagai pengumpul data dengan menggunakan berbagai metode, tentu saja ia ia sudah dibekali dengan pengetahuan dan mungkin latihan-latihan yang diperlukan. Sewaktu bekerja di lapangan penelitian, dasar-dasar pengetahuannya, secara disadari ataupun tidak, membimbingnya melakukan kegiatan lapangan tersebut. Kemampuan memperluas pengetahuan itu diperolehnya berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya dan melalui praktek pengalamn lapangan.
- e.) *Memproses data secepatnya* : kemampuan lain yang ada pada manusia sebagai instrumen adalah memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f.) *Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan* : manusia sebagai instrument memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami

oleh subjek atau responden. Sering hal itu terjadi apabila informasi yang diberikan oleh subjek sudah berubah, secepatnya peneliti akan mengetahuinya, kemudian ia berusaha menggali lebih dalam lagi apa yang melatarbelakangi perubahan itu. Kemampuan lainnya yang ada pada peneliti ialah mengikhtisarkan informasi yang begitu banyak yang diceritakan oleh responden dalam wawancara.

g.) *Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan indiosinkratik* : manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim. Kemampuan peneliti bukan menghindari melainkan justru mencari dan berusaha menggalnya lebih dalam.

Peneliti kualitatif akan senantiasa berhubungan dengan subjeknya. Hubungan yang memerlukan kualitas pribadi terutama pada waktu proses wawancara terjadi. Oleh sebab itu peneliti hendaknya memiliki sejumlah kualitas pribadi sebagai berikut : toleran, sabar, menunjukkan empati, menjadi pendengar yang baik, manusiawi, bersikap terbuka, jujur, objektif, penampilannya menarik, mencintai pekerjaan wawancara, senang berbicara, dan lain-lain.⁶³

Berdasarkan pandangan diatas, maka kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah terlebih dahulu

⁶³ *Ibid.*, hlm. 168-172

melakukan kegiatan observasi di lokasi penelitian yaitu MIN Kauman Utara Jombang.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah MIN Kauman Utara Jombang. Lembaga ini berada di tengah-tengah kota Jombang. Tepatnya di jalan Abdurrahman Saleh G. III/8 A Jombang. Hanya saja letak bangunannya agak masuk gang sedikit. Kurang lebih 100 meter kearah barat dari jalan raya. Dilihat dari letaknya keberadaan MIN Kauman Utara memang strategis, artinya, berada di tengah kota, dekat jalan raya, perkampungan perumahan dan tidak jauh dengan tempat pertokohan. Dan transportasinya sangat mudah, bisa ditempuh dari semua arah. Oleh karena itu, untuk pengembangannya masih sangat memungkinkan.⁶⁴

Alasan peneliti memilih lokasi MIN Kauman Utara Jombang adalah lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan negeri yang berkualitas di Jombang. Lembaga tersebut memiliki SDM guru yang berkualitas, peserta didik yang berkualitas, sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik. Lembaga tersebut memiliki peserta didik yang mampu mewakili kabupaten Jombang dalam olimpiade-olimpiade dalam even yang ada di dalam provinsi maupun diluar provinsi. Lembaga tersebut juga sangat peduli dengan kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah, lembaga tersebut menjadi idola bagi para orang tua yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya pada tingkat MI, di madrasah ini juga diterapakan kegiatan pembiasaan bagi peserta didiknya

⁶⁴ *MIN Kauman Utara Jombang* (<https://minkujombang.wordpress.com/>, diakses 25 April 2016, jam 20.35 wib)

yaitu shalat sunnah dhuha dan shalat fardhu dilanjutkan dengan berdzikir dan berdo'a berjamaah di masjid milik madrasah.

4. Data dan Sumber data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵

- a.) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara secara langsung meliputi :
 - 1.) Waka Penjamin Mutu
 - 2.) Waka Kurikulum
 - 3.) Guru Kelas VA
 - 4.) Para Siswa Kelas VA
- b.) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik yang mendukung

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 157

penelitian.⁶⁶ Untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data, maka langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mengadakan penelitian secara resmi adalah mengadakan pendekatan langsung secara tidak resmi ke lokasi penelitian setelah itu penulis menentukan instrumen dan metode pengumpulan datanya. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a.) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik, aktivitas siswa, peran guru dalam pembelajaran, serta dampak dari implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang.

b.) Interview (Wawancara)

Interview adalah suatu kegiatan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua belah pihak, pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan atas pertanyaan itu.⁶⁸ Wawancara antara peneliti dan siswa yang dijadikan subyek penelitian sehubungan dengan strategi pembelajaran yang digunakan dan pemahaman terhadap materi. Wawancara peneliti dengan waka penjamin mutu, waka kurikulum, guru kelas VA, serta beberapa siswa kelas VA yang dijadikan sebagai

⁶⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hal. 83.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 105

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* hlm. 107

narasumber untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi belajar aktif pada pembelajaran tematik yang biasa dilakukan.

c.) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, liger, agenda dan sebagainya.⁶⁹ Jadi metode dokumentasi adalah metode atau cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada pada lembaga.

Disini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa data tentang gambaran umum MIN Kauman Utara Jombang, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah karyawan, jumlah siswa, kurikulum, perangkat pembelajaran yang digunakan oleh sekolah yang diteliti. Selain itu peneliti akan mengambil gambar atau foto ketika proses pembelajaran berlangsung.

6. Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan dalam buku Miles Huberman yang sudah ada terjemahan dalam bahasa Indonesianya. Pada dasarnya model analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Hal ini ditegaskan oleh kedua penulis itu pada pendahuluannya. analisis data dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan. Jadi seorang analis sewaktu

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 188.

hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang dilakukannya satu situs atau dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu ke dalam apa yang dinamakan matriks. analisis data mereka jelas menggunakan matriks. Dengan memanfaatkan matriks yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan atautkah menelaah hubungan sebab akibat sekaligus.⁷⁰

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷¹

2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 307

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 327

3. Triangulasi

Untuk menguji penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷² Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.

8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini ada empat tahapan . Adapun tahapan tersebut adalah ⁷³:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada kegiatan yang harus diikuti oleh peneliti kualitatif yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil pengumpulan data.

⁷² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 329

⁷³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 85-108

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Kemudian melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang selanjutnya ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan penyusunan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah : Sejarah MIN Kauman Utara Jombang

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Di Kabupaten Jombang terdapat beberapa lembaga pondok pesantren yang terkenal sejak dahulu sampai sekarang. Diantara pondok-pondok pesantren tersebut ialah pondok pesantren Tebuireng, Bahrul Ulum Tambakberas, Darul Ulum Peterongan, Mambaul Ma'arif Denanyar dan lain-lain. Pondok-pondok pesantren di pesantren dipimpin oleh para Ulama dan Kyai. Pada mulanya sistem pendidikannya menitik beratkan pada pendidikan agama (Diniyah).

Para Ulama dan Kyai menyadari bahwa tidak semua orang bisa belajar di pesantren, maka kemudian mereka beserta para tokoh masyarakat sekitar, mendirikan madrasah-madrasah di desa-desa. Sistem pendidikannya tidak jauh berbeda dengan sistem di pondok pesantren (diniyah).

Sekitar tahun empat puluhan berdirilah beberapa termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kauman Utara Jombang. Dulu, sebelum dinegerikan namanya Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) kemudian diubah menjadi MI Pancasila Kauman Utara, bertempat disebelah Utara Masjid

Kauman Utara Jombang,. Pendirinya para Ulama dan Kyai serta tokoh-tokoh masyarakat sekitar. Mereka antara lain : KH Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad, KH. Ridwan, KH. Muhsin Indris, KH. Ahmad Bisri Denanyar, KH. Aziz Bisri Denanyar, KH. Baihaqi Sambong dan lain-lain.

Kemudian antara tahun lima puluhan sampai akhir enam puluhan, sistem pendidikan di madrasah sudah lebih maju, sesuai dengan perkembangan zaman. Selain mata pelajaran agama, diberikan juga mata pelajaran seperti ; Berhitung, Bahasa Indonesia, Sejarah, Ilmu Bumi dan lain-lain. Jadi keberadaan madrasah memberitahukan secara seimbang antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat islam.

Selanjutnya pada tahun 1970 Madrasah tersebut dinegerikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan (M.I.N.T) Kauman Utara. Pada tahun delapan puluhan diubah menjadi "Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kauman Utara Jombang sampai sekarang dibawah naungan Kementerian Agama.

2. Identitas madrasah

Nama Madrasah	: MIN Kauman Utara Kab. Jombang
Nomor Statistik/NSM	: 111135170002
Nomor Identitas Sekolah	: 110010
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Jombang
Kecamatan	: Jombang
Desa / Kelurahan	: Jombang

Jalan dan Nomor	: Jl. Abd. Rahman Saleh III/8A
Kode Pos	: 61415
Telephon	: Kode wilayah : (0321) 867379
Faxcimile / Fax	: Kode wilayah : - Nomor : -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1970
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi hari
Bangunan Sekolah	: Milik sendiri

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

- b. Visi MIN Kauman Utara Kab. Jombang adalah :“ Terwujudnya Madrasah Yang Terpercaya Di Masyarakat Dan Berdaya Saing Tinggi dengan berbasis lingkungan sehat.
- c. Indikator-Indikatornya adalah:
 - 1.) Terciptanya peningkatan pengetahuan Peserta didik dalam bidang bidang IMTAQ dan IPTEK
 - 2.) Terlaksananya peningkatan dan pengembangan SDM tenaga kependidikan
 - 3.) Terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan
 - 4.) Terwujudnya sarana/prasarana pendidikan yang memadai
 - 5.) Terealisasinya peningkatan prestasi akademik melalui nilai ujian dan lomba-lomba

- 6.) Tercapainya peningkatan Kualitas lulusan madrasah
 - 7.) Tercapainya prestasi non akademik melalui berbagai kegiatan lomba
 - 8.) Terciptanya kepercayaan dari masyarakat
 - 9.) Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.
- d. Misi MIN Kauman Utara Kab. Jombang adalah :
- 1.) Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
 - 2.) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
 - 3.) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
 - 4.) Membiasakan Peserta Didik berperilaku dan bertutur kata sopan serta berakhlaqul karimah.
 - 5.) Mewujudkan lulusan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun dan siap bersaing dengan lulusan lainnya.
 - 6.) Meningkatkan Daya Saing Madrasah dengan memacu prestasi Peserta Didik , baik prestasi akademik maupun non akademik.
 - 7.) Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.
- e. Tujuan
- 1.) Menigkatnya dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi Peserta Didik sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
 - 2.) Meningkatkan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 3.) Meningkatnya Pengadaan dan pemanfaatan seluruh sarana, prasarana dan alat penunjang belajar yang dimiliki madrasah.
- 4.) Terciptanya perilaku dan tutur kata sopan Peserta didik kepada sesama, guru, orang tua dan masyarakat sekitar.
- 5.) Terwujudnya lulusan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun
- 6.) Meningkatnya daya saing madrasah dengan berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- 7.) Terciptanya lingkungan sekolah bersih dan sehat.
- 8.) Terciptanya budaya lingkungan sekolah Adiwiyata.

4. Letak Geografis

MIN Kauman Utara berada di tengah-tengah kota Jombang, tepatnya di Jalan Abdurrahman Saleh G. III/8 A Jombang. Hanya saja letak bangunannya agak masuk Gang sedikit, kurang lebih 100 meter ke arah barat dari jalan raya. Dilihat dari letaknya keberadaan MIN Kauman Utara memang strategis, artinya berada di tengah kota, dekat jalan raya, Perkampungan perumahan dan tidak jauh dengan tempat pertokoan. Dan transportasinya sangat mudah, bisa di tempuh dari semua arah. Oleh karena itu untuk pengembangannya masih sangat memungkinkan.

5. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menggunakan perpaduan antara kurikulum SD dari Kemendiknas dan kurikulum MI dari Kemenag.

Semua proses pembelajaran (pendidikan akademik, keagamaan dan ketrampilan). Diterjemahkan ke dalam program pendidikan yang di ajarkan secara terjadwal sesuai dengan alokasi waktu.

6. Program Ekstra Kurikuler MIN Kauman Utara Jombang

Program Ekstrakurikuler merupakan kesempatan baik bagi siswa memperkaya pengalaman belajar di Madrasah, juga sebagai untuk menghubungkan belajar dikelas dengan dunia nyata.

Program Ekstra Kurikuler antara lain :

- a. Kursus atau Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- b. Kursus Komputer
- c. Kepramukaan
- d. Musik
- e. Jam'iyatul Qurra'awal Huffadz
- f. Kesenian
- g. Karate
- h. Drum Band
- i. Renang
- j. Melukis

7. Peserta Didik MIN Kauman Utara Jombang

Murid merupakan komponen terpenting dalam lembaga pendidikan. Tanpa murid, pimpinan, guru dan karyawan tidak pernah ada. Oleh karena itu murid harus mendapatkan perhatian lebih. Untuk memiliki murid yang berkualitas perlu penyaringan yang ketat. Murid yang sudah ada juga

harus benar-benar mengikuti proses pendidikan dengan tekun dan tertib. Bila inputnya bagus, diproses dengan benar, maka diharapkan output (keluaran) madrasah akan baik dan berkualitas.

MIN Kauman Utara, memberikan layanan berorientasi individual. Sebagaimana kita maklumi bersama dalam setiap kelas prestasi belajar anak dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok anak kemampuan cepat, kelompok anak berkemampuan sedang, normal dan kelompok anak berkemampuan lamban (dibawah rata-rata kelas), kecenderungan pengajaran selama ini adalah guru lebih banyak berkonsentrasi pada kelompok cepat saja sehingga anak dari kelompok lamban agak terabaikan. Atau bila guru memperhatikan anak dari kelompok lamban, maka anak kelompok cepat akan telambat kecepatan belajarnya. Berdasarkan kenyataan di atas MIN Kauman Utara memberikan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada kemampuan murid secara individu.

Upaya untuk mengangkat semua kelompok untuk tumbuh sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya dapat dilakukan dengan menerapkan sistem rotasi antar kelas., kelompok anak cepat diberi matapelajaran yang diperkaya oleh guru, sedangkan anak-anak yang lamban diberi perlakuan khusus berupa perbaikan belajar sehingga diharapkan dapat mengejar ketertinggalannya dalam belajar. Melalui sistem rotasi ini anak diharapkan tumbuh dan berkembang lebih optimal karena mendapat layanan pembelajaran yang proposional. Namun

pembinaan secara tetap diberikan secara intensif untuk mengangkat prestasi rata-rata kelas.

8. Tenaga Kependidikan

Bilamana menunjuk kepada PP.38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan, maka tenaga kependidikan terdiri dari : pendidik, pengelola satuan pendidikan, pegawai, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar.

Tenaga kependidikan pada madrasah bisa meliputi kepala dan wakil kepala sekolah/madrasah, guru, peropustakaan, laboran dan konselor madrasah. Mereka dianggap profesional bilamana memiliki daya abstrak dan komitmen yang tinggi untuk mengerjakan tugas berdasarkan kemampuannya.

Dari komponen pendidikan tersebut, sedikitnya ada komponen yang mempunyai peran strategis dalam mengembangkan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah yaitu : Kepala Madrasah dan Guru, peran sebagai figur pimpinan mewakili Madrasah, penyampai informasi dan kebijakan kepada semua jajaran administrasi, dan pengalokasian dan sumberdaya di lingkungan Madrasah. Oleh karena itu kepala Madrasah perlu memiliki ketrampilan manajemen yang profesional dan Visi ke depan.

Komponen tenaga kependidikan kedua adalah guru. Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap terlaksananya proses belajar (PBM) di ruang kelas. Guru merupakan ujung tombak dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Ada sebuah studi menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di sebuah sekolah atau madrasah 60 %

tergantung dari kemampuan guru tampil di depan kelas 25 % tergantung dari kepemimpinan kepala sekolah / madrasah dan 15 % di pengaruhi oleh penyediaan sarana dan prasarana.

Di MIN Kauman Utara tenaga kependidikan di tangani oleh guru yang cukup proposional, rata-rata berkependidikan S.1 dan S.2 dari berbagai disiplin ilmu.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Konsep Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang

Pelaksanaan implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) harus diterapkan dengan baik, karena penerapan yang baik dan terencana akan menghasilkan sesuatu atau hasil yang baik pula. Untuk itu dalam penerapan tersebut seorang guru atau pendidik harus mengetahui dan memahami konsep dari strategi belajar aktif (*active learning*) itu sendiri. Berikut penjelasan Waka Penjamin Mutu Bapak Mashudi, M. Pd. I mengenai konsep belajar aktif (*active learning*) pada pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang.

“konsep dari strategi belajar aktif menurut saya adalah suatu strategi dimana dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam maupun di luar kelas menuntut siswanya agar lebih aktif, dalam kata lain disini *student centered* mbak. Kalo jaman kita dulu kan guru yang harus aktif ketika proses belajar mengajar. Dengan adanya kurikulum 2013 ini kan kita dituntut untuk lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran mbak. Jadi strategi belajar aktif (*active learning*) disini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik. Karena dalam pembelajaran tematik ini siswa dituntut untuk menggali pengetahuannya sendiri. Guru hanya mendampingi dan mengarahkan mereka saja mbak. Selain itu guru juga membutuhkan metode serta media yang akan digunakan untuk

proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode belajar dan media pembelajaran inilah guru dituntut untuk lebih kreatif. Guru harus bisa memilih metode dan media yang cocok digunakan pada tema yang akan dipelajari siswanya. Setelah itu guru hanya mengarahkan proses belajar mengajar, sedangkan siswanya yang akan menggali pengetahuannya sendiri.”⁷⁴

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak Mashudi selaku Waka Penjamin Mutu MIN Kauman Utara Jombang tersebut, bahwa konsep strategi belajar aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kalau pada zaman dulu guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, saat ini dengan adanya penerapan kurikulum 2013 siswa dituntut untuk menggali pengetahuannya sendiri. Dalam artian siswa dituntut lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu penerapan belajar aktif (*active learning*) disini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik. Namun, disini guru harus menyiapkan metode dan media pembelajaran yang cocok dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian guru hanya mengarahkan siswanya dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswanya akan menggali pengetahuan mereka sendiri tentang tema yang akan dipelajari melalui metode dan media yang disiapkan oleh guru. Untuk itu disini guru dituntut kreatif dan inovatif dalam memilih metode serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan konsep belajar aktif (*active learning*) menurut Ibu Siti Muzayyanah, S. Ag, M. Pd. I selaku Waka Kurikulum MIN Kauman Utara Jombang adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Mashudi, M. Pd I. Tanggal 22 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB

“kalau menurut saya ya mbak, strategi belajar aktif (*active learning*) itu guru mengajar di dalam kelas hanya sebagai fasilitator bagi siswanya. Disini peran aktif siswa sangat diutamakan, dalam artian siswa disini aktif dalam kegiatan belajar mengajar mbak. Disini biasanya siswa akan diberi banyak kegiatan yang akan membuat mereka berpikir, menggali dan memahami sendiri materi yang dipelajari. Intinya disini pembelajaran berpusat pada siswa mbak. Strategi belajar aktif (*active learning*) ini sudah diterapkan oleh guru-guru yang mengajar di MIN kauman Utara Jombang sejak diterapkannya kurikulum 2013 di madrasah ini mbak. Kurikulum 2013 sendiri mulai diterapkan di MIN Kauman Utara Jombang ini pada tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan saat ini. Nah, untuk upaya yang dilakukan sekolah agar penerapan kurikulum 2013 sekolah mengadakan program-program bagi guru-guru MIN Kauman Utara Jombang. Program tersebut antara lain pelatihan guru, pendampingan, KKG, serta supervisi guru. Kemudian untuk penerapan strategi belajar aktif (*active learning*) sendiri mulai diterapkan beraal dari penerapan CBSA secara terus menerus kemudian disempurnakan kurikulum 2013. Nah diterapkannya strategi belajar aktif (*active learning*) disini karena dalam kurikulum 2013 siswa memang harus belajar secara mandiri. Mulai sejak itulah guru-guru di MIN Kauman Utara Jombang menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam kegiatan belajar mengajar.”⁷⁵

Maksud dari penjelasan diatas, menurut Ibu Siti Muzayyanah, S. Ag, M. Pd. I mengenai konsep strategi belajar aktif (*active learning*) disini adalah dalam proses belajar mengajar guru hanya sebagai fasilitator, dalam artian disini siswa diutamakan untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar siswa akan diberikan banyak kegiatan yang akan membuat mereka berusaha berpikir, menggali, dan memahami secara mandiri materi yang dipelajari. Kemudian untuk waktu mulai penerapan dari strategi belajar aktif (*active learning*) ini dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2014/2015 atau sejak diterapkannya kurikulum 2013 di MIN Kauman Utara Jombang. Dan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Muzayyanah, S. Ag, M. Pd.I. Tanggal 25 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB

untuk mensukseskan penerapan kurikulum 2013 ini ada beberapa program yang dilaksanakan di MIN Kauman Utara Jombang, antara lain : pelatihan guru, pendampingan, KKG, serta supervisi guru. Selain itu, penerapan strategi belajar aktif (*active learning*) berawal dari penerapan CBSA secara terus menerus kemudian disempurnakan dengan kurikulum 2013. Kemudian alasan diterapkannya strategi belajar aktif (*active learning*) disini diketahui karena dalam kurikulum 2013 ini siswa memang harus belajar secara aktif dan mandiri. Untuk itulah strategi belajar aktif (*active learning*) sangat cocok diterapkan. Sejak itulah guru-guru MIN Kauman Utara Jombang menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam proses belajar mengajar yang diadakan di dalam maupun diluar kelas.

Sedangkan menurut penjelasan Ibu Mahmudah, SH, M. Pd. I selaku guru kelas VA, mengenai konsep strategi belajar aktif (*active learning*) adalah sebagai berikut :

“menurut saya ya mbak, konsep belajar aktif itu adalah pembelajaran berpusat pada siswa, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Adapun prinsip-prinsip dari strategi belajar aktif (*active learning*) yaitu prinsip motivasi, maksudnya suatu dorongan akan membuat siswa melakukan sesuatu. Prinsip latar, maksudnya guru harus mengetahui karakteristik siswanya, pengetahuan yang dimiliki siswanya dan lain-lain. Prinsip keterarahan, maksudnya disini difokuskan pada tujuan pembelajaran,. Prinsip keterlibatan langsung, maksudnya disini siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip pengulangan, maksudnya disini melakukan pengulangan agar daya ingat anak lebih kuat terhadap materi yang dipelajari. prinsip balikan dan penguatan, maksudnya apabila siswa mendapatkan nilai yang baik itu akan membuatnya semakin giat belajar. Yang terakhir prinsip memecahkan masalah, maksudnya siswa dilatih untuk mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan sebuah masalah atau materi .”⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M. Pd. I. Tanggal 24 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB.

Menurut beliau juga senada dengan narasumber yang lain diatas yaitu, konsep dari belajar aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Maksudnya adisini dalam proses belajar mengajar siswa yang lebih aktif untuk berpikir, mencari tahu serta memahami suatu materi yang dipelajari secara mandiri. Guru hanya mengarahkan saja, setelah itu siswa yang akan berusaha memahami materinya secara mandiri. Adapun prinsip-prinsip dari strategi belajar aktif (*active learning*) yaitu prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip keterarahan, prinsip keterlibatan langsung, prinsip pegulangan, prinsip balikan dan penguatan, dan yang terakhir prinsip memecahkan masalah.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Mahmudah mengenai komponen-komponen yang ada dalam belajar aktif (*active learning*) serta peran guru didalamnya adalah sebagai berikut :

“kalo untuk komponennya sama seperti pembelajaran yang lain yaitu ada pendahuluan untuk membuat siswa tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ada pengalaman, maksudnya kegiatan pembelajaran ini akan melibatkan semua indera yang ada pada siswa agar kegiatan pembelajaran bisa memberi pengalaman yang berkesan. Interaksi antara siswa dengan siswa atau antar guru dengan siswa itu juga termasuk komponen pembelajaran aktif. Adanya komunikasi dalam membahas dan memecahkan suatu masalah yang ada pada materi yang dipelajari. kemudian yang terakhir adalah refleksi.”⁷⁷

Dari penjelasan diatas, komponen-komponen strategi belajar aktif (*active learning*) menurut ibu Mahmudah sama dengan pembelajaran yang lain yaitu ada kegiatan pendahuluan, disini guru harus bisa membuat

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M. Pd. I. Pada tanggal 24 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB.

siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya ada pengalaman, maksudnya dalam kegiatan pembelajaran guru mengaktifkan semua indera siswa, hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. adanya interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru dalam membahas suatu materi dalam pembelajaran. Adanya komunikasi atau pengungkapan pikiran anantara siswa dengan siswa lain atau siswa dengan guru tentang materi yang dipelajari. yang terakhir refleksi yaitu adanya umpan balik yang diberikan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Untuk karakteristik strategi belajar aktif (*active learning*) ibu mahmudah mengatakan bahwa :

“Untuk ciri-ciri dari strategi belajar aktif itu banyak mbak. Diantaranya berpusat pada siswa, Guru sebagai pembimbing, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, mengembangkan kreativitas siswa, penilaian dilakukan untuk mengukur kemajuan perkembangan ketrampilan dan hasil belajar siswa.”⁷⁸

Maksud dari penjelasan diatas adalah ciri-ciri dari startegi belajar aktif antara lain, berpusat pada siswa, maksudnya siswa yang lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran. kemudian dalam pembelajaran guru hanya membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa, selain itu juga kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kreativitas siswa, kemudian yang terakhir penilaiannya

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M. Pd. I. Pada tanggal 24 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB.

bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemajuan perkembangan siswa dan hasil belajarnya.

Selanjutnya beliau menambahkan mengenai kelebihan dan kelemahan dari strategi belajar aktif (*active learning*) sebagai berikut :

“kelebihan dari strategi belajar aktif antara lain siswa menjadi lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, pembelajaran terasa menyenangkan, siswa lebih mandiri dengan menggali pengetahuannya sendiri. menggunakan metode dan media yang bervariasi, meningkatkan minat dan kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, mengembangkan kreativitas siswa, memahami antar satu sama lain, pemahaman terhadap materi lebih besar, dan masih banyak yang lain lagi mbak. untuk kelemahannya adalah keterbatasan waktu, perlunya persiapan yang matang dan lebih panjang, ukuran kelas besar membuat kegiatan pembelajaran tidak maksimal, terbatasnya alat peraga atau media pembelajaran dan masih banyak lagi mbak.”⁷⁹

Menurut beliau, kelebihan strategi belajar aktif (*active learning*) adalah siswa lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, dapat diartikan pembelajaran berpusat pada siswa. Kegiatan terasa menyenangkan, siswa lebih mandiri dalam menggali pengetahuannya sendiri. Menggunakan metode dan media pembelajaran secara bervariasi. Guru lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. selain itu juga bisa meningkatkan kreativitas siswa. Untuk kelemahan dari strategi belajar aktif sendiri yaitu, keterbatasan waktu, membutuhkan persiapan yang matang dan panjang, pembelajaran kelas besar yang hasilnya tidak bisa maksimal, terbatasnya alat peraga atau media pembelajaran.

Kemudian beliau juga menambahkan pendapatnya mengenai peran guru dalam strategi belajar aktif (*active learning*) sebagai berikut :

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M. Pd. I. Pada tanggal 24 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB.

“Untuk peran guru dalam strategi belajar aktif (*active learning*) ini adalah guru hanya sebagai fasilitator. Jadi guru hanya mendampingi dan mengarahkan proses pembelajaran. Kemudian siswa akan berusaha berpikir dan menggali pengetahuannya sendiri.”⁸⁰

Maksud dari penjelasan diatas adalah peran guru dalam metode belajar aktif (*active learning*) adalah sebagai fasilitator. Maksudnya dalam kegiatan pembelajaran guru hanya mendampingi dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selibuhnya siswa akan berusaha berpikir, menggali pengetahuannya mengenai materi yang dipelajari secara mandiri. Dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada pada materi yang dipelajari mereka akan saling bertukar pikiran dengan sesamanya dan akan berusaha memecahkan masalah tersebut secara mandiri.

2. Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang

Implementasi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang sangat berjalan dengan baik, hal ini dikemukakan oleh Ibu Muzayyanah, SH, M. Pd. I selaku Waka Kurikulum MIN Kauman Utara Jombang sebagai berikut :

“Strategi belajar aktif (*active learning*) sudah diterapkan di madrasah kami sejak kurikulum 2013 diterapkan mbak. Kan kurikulum 2013 itu kan lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi untuk itu guru-guru harus menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswanya. Nah mulai dari itu guru-guru disini dimulai untuk melakukan implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam kegiatan pembelajaran mbak. Karna hal ini dirasa sangat

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M. Pd. I. Pada tanggal 24 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB

cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik. Tetapi sebelum guru mengajar biasanya guru harus mempersiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu, misalnya membuat RPP yang menarik dan mengaktifkan siswanya. Dalam membuat RPP ini guru harus mencocokkan antara strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Guru harus tepat dalam memilih ketiga hal tersebut. Karena letak keberhasilan pembelajaran aktif (*active learning*) ada pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Setelah RPP jadi kemudian guru harus menyiapkan medianya. Setelah itu tinggal mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajarannya.”⁸¹

Jadi bisa diketahui bahwa menurut beliau strategi belajar aktif (*active learning*) di MIN Kauman Utara Jombang sudah diterapkan sejak kurikulum 2013 diterapkan. Alasan diterapkannya strategi belajar aktif (*active learning*) adalah karena dalam kurikulum 2013 ini siswa lebih ditekankan aktif dalam pembelajaran. Kemudian untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran guru harus menggunakan strategi dan metode yang bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Setelah itu akhirnya guru-guru di MIN Kauman Utara Jombang menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam kegiatan pembelajaran. Karena menurut guru-guru strategi ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik. Untuk persiapannya sendiri biasanya guru membuat RPP terlebih dahulu, dalam pembuatan RPP ini guru harus memodifikasi suatu pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswanya. Untuk merencanakan suatu pembelajaran yang menarik dan aktif guru harus lebih kreatif dalam memilih strategi, metode serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan aktif. Ketiga hal tersebut juga harus disesuaikan dengan tema

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Siti Muzayyanah, S. Ag, M. Pd. I. Pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB.

yang akan dipelajari. Jadi keberhasilan suatu pembelajaran yang aktif ada pada perencanaan yang matang yang dibuat oleh guru. Setelah pembuatan RPP dan pembuatan media guru tinggal mengaplikasikan rencana yang telah dibuat.

Dalam penerapan strategi belajar aktif (*active learning*) biasanya ada beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Mahmudah, SH, M. Pd. I mengenai beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik.

“Dalam pembelajaran tematik ini saya sudah menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*) mbak, karena menurut saya strategi belajar aktif ini sangat relevan sekali bila diterapkan pada pembelajaran tematik. Nah biasanya dalam kegiatan pembelajaran saya menggunakan beberapa metode yang bisa mengaktifkan siswa antara lain CTL, PAKEM, diskusi kelompok, bermain peran (*role play*), praktik (*eksperimen*) dan lain-lain. Dalam penerapannya biasanya saya menggunakan metode yang berbeda-beda setiap harinya sesuai dengan tema yang dipelajari. kemudian dari berbagai metode pembelajaran tersebut saya pilih dan saya membuat rencana pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari. kemudian untuk pengenalan strategi belajar aktif ini kepada siswa biasanya yang saya lakukan terlebih dahulu adalah dengan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini saya lakukan agar siswa tidak merasa kebingungan.”⁸²

Menurut beliau, dalam pembelajaran tematik beliau sudah menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*). Hal itu dilakukan karena menurut beliau strategi tersebut sangat relevan apabila diterapkan pada pembelajaran tematik. Kemudian dalam kegiatan pembelajaran beliau biasanya menggunakan beberapa metode yang bisa mengaktifkan siswa seperti CTL,

⁸² Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M.Pd.I. Pada tanggal 24 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB.

PAKEM, diskusi kelompok, bermain peran (*role play*), praktik (*eksperimen*) dan lain-lain. Setiap harinya beliau menggunakan metode yang berbeda-beda tetapi tetap sesuai dengan tema yang dipelajari. kemudian dari berbagai metode tersebut dipilih, kemudian beliau membuat rencana pembelajaran dengan metode yang telah dipilih dan disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian untuk pengenalan strategi belajar aktif (*active learning*) kepada siswa dilakukan dengan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa kebingungan dan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kemudian ada juga usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*). Berikut ini penjelasan ibu Mahmudah, SH, M. Pd. I selaku guru kelas VA :

“Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*) adalah dengan menumbuhkan kreatifitas siswa melalui metode-metode yang bisa mengaktifkan siswa. kalo siswa aktif dalam pembelajaran otomatis siswa akan semangat untuk berkreasi secara mandiri. Selain itu untuk menumbuhkan kreativitasnya saya harus membuat suatu kegiatan belajar yang membuat mereka membuat produk tertentu. Misalnya membuat peta konsep tentang materi yang dipelajari, membuat teks drama yang kemudian diperagakan di depan kelas, membuat praktikum tentang tumbuhan sekitar dan lain-lain. Dengan cara itulah pembelajaran mereka akan lebih bermakna. Kemudian untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dengan materi yang dipelajari menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*) biasanya saya memberikan tugas dan mengadakan penilaian.”⁸³

Dari hasil wawancara diatas, beliau menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan beliau untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran melalui strategi belajar aktif (*active learning*) adalah dengan menumbuhkan kreativitas siswa

⁸³ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M. Pd. I. Pada tanggal 1 November 2016 pukul 09.00 WIB.

melaui metode-metode belajar aktif (*active learning*) yang bisa mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran maka otomatis siswa merasa bersemangat untuk berkreasi secara mandiri. Disamping itu untuk menumbuhkan kreativitas siswa ibu Mahmudah merancang suatu kegiatan pembelajaran yang membuat siswanya menciptakan produk tertentu. Misalnya dengan membuat peta konsep tentang materi yang dipelajari, membuat naskah drama yang kemudian akan dipergakan di depan kelas, mengadakan praktikum tentang tumbuhan sekitar, dan masih banyak kegiatan lainnya yang bisa menumbuhkan kreativitas siswa. melalui metode-metode belajar aktif tersebutlah kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. kemudian untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari melalui startegi belajar aktif (*active learning*) dilakukan dengan memberikan tugas mandiri dan melakukan penilaian.

Dalam penggunaan metode ibu Mahmudah, SH, M. Pd. I menggolongkannya masing-masing. Beliau membedakan materi yang bersifat pengertian dan pemahaman, materi yang bersifat praktik dan aksperimen, materi yang bersifat bacaan dan historis atau sejarah. Ketiga sifat materi tersebut akan diajarkan beliau dengan metode yang berbeda-beda. Berikut ini penjelasan beliau mengenai hal tersebut :

“Kan di dalam pembelajaran tematik ada berbagai materi yang dijadikan satu tema, nah materi-materi tersebut memiliki karakteristik masing-masing. Nah, untuk penggunaan metode saya menyesuaikan dengan karakteristik materinya mbak. Hal itu saya lakukan agar ada kesesuaian antara materi dengan metode yang digunakan. Hal itu juga akan membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Misalnya kalau materi yang bersifat pengertian dan pemahaman saya menggunakan metode diskusi mbak. Karena

dengan diskusi akan menumbuhkan kemampuan siswa dalam menggali pengetahuan secara mandiri, mereka akan saling bercurah pendapat untuk bertukar pikiran membahas materi yang dipelajari secara berkelompok. Kalau untuk materi yang bersifat praktik dan eksperimen saya menggunakan metode demonstrasi, simulasi, sosiodrama. Karena dengan metode tersebut mereka akan memahami suatu teori melalui rangkaian kegiatan yang bersifat nyata. Kemudian untuk materi yang bersifat bacaan dan historis atau sejarah saya menggunakan metode bermain peran (*role play*) dan video comment. Dengan bermain peran dan video comment siswa akan lebih memahami bacaan atau sejarah.”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas, maksudnya adalah dalam pembelajaran tematik itu terdapat berbagai materi yang dijadikan satu tema, kemudian dari satu tema tersebut terdapat materi-materi yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam menggunakan metode beliau menyesuaikan dengan karakteristik materi yang akan dipelajari. Untuk materi yang bersifat pengertian dan pemahaman beliau menggunakan metode diskusi, karena dengan berdiskusi akan menumbuhkan kemampuan siswa dalam menggali pengetahuan secara mandiri. Disamping itu dengan diskusi siswa akan saling bercurah pendapat dan bertukar pikiran dalam membahas materi yang dipelajari. Untuk materi yang bersifat praktik atau eksperimen beliau menggunakan metode demonstrasi, simulasi, sosiodrama. Karena dengan metode tersebut siswa akan memahami suatu materi melalui rangkaian kegiatan yang bersifat nyata. Kemudian untuk materi yang bersifat bacaan atau sejarah beliau menggunakan metode bermain peran (*role play*) dan video comment. Karena dengan metode tersebut siswa akan memperoleh gambaran yang jelas tentang materi yang dipelajari.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M. Pd. I. Pada tanggal 1 November 2016 Pukul 09.00 WIB.

“Selain metode-metode diatas, dalam pembelajaran tematik saya juga menerapkan metode inkuiri, metode ini lebih menekankan kepada proses mencari dan menemukan. disini siswa akan mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dan guru disini hanya bertindak sebagai fasilitator. Langkah-langkah metode ini adalah guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran dan merangsang mengajak berpikir siswa untuk memecahkan masalah, memberikan persoalan yang mengandung teka-teki, merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan, menentukan jawaban yang sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh, membuat kesimpulan. Metode ini cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik karena metode ini mengajarkan siswa untuk berani dan mampu menggali potensinya.”⁸⁵

Dari paparan penjelasan diatas, ibu mahmudah juga menerapkan metode inkuiri. metode inkuiri adalah metode yang lebih menekankan kepada siswa proses mencari dan menemukan. Kemudian untuk langkah-langkahnya guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran dan merangsang mengajak berpikir siswa untuk memecahkan masalah, memberikan persoalan yang mengandung teka-teki, merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan, menentukan jawaban yang sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh, membuat kesimpulan. Untuk alasan penerapan metode ini dalam pembelajaran tematik karena metode ini bisa memunculkan sikap berani pada diri siswa untuk menggali potensi yang ada pada dirinya.

“yang kedua metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), metode ini ciri-cirinya ada permasalahan nyata untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Langkah-langkah metode ini adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, aktivitas dan tujuan utama

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M.Pd.I. Pada tanggal 3 April 2017 pukul 09.00 WIB.

pembelajaran. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diorientasi. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Guru membantu peserta didik dalam menganalisis data yang telah terkumpul kemudian peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah. Guru dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok.”⁸⁶

Dari paparan diatas, ibu Mahmudah juga menerapkan metode berbasis masalah (*problem based learning*). Metode *problem based learning* adalah metode pembelajaran yang berbasis masalah. Langkah-langkahnya adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, aktivitas dan tujuan utama pembelajaran. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diorientasi. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Guru membantu peserta didik dalam menganalisis data yang telah terkumpul kemudian peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah. Guru dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok.

“Kemudian yang ketiga metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), metode ini menggunakan proyek sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Langkah-langkah metode ini adalah menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, evaluasi pengalaman. Alasan memilih menerapkan metode ini karena siswa akan lebih kreatif.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M.Pd.I. Pada tanggal 3 April 2017 pukul 09.00 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M.Pd.I. Pada tanggal 3 April 2017 pukul 09.00 WIB.

Kemudian ibu Mahmudah juga menerapkan metode berbasis proyek (*project based learning*), metode ini menggunakan proyek sebagai media. peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Untuk langkah-langkah metode ini adalah menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, evaluasi pengalaman. Kemudian beliau juga alasan memilih menerapkan metode ini karena dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih kreatif.

“yang keempat metode *snowball* (bola salju), metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa di kelas melalui permainan melempar bola salju. Langkah-langkahnya yaitu guru menyampaikan materi yang disajikan, guru membentuk kelompok dan memberikan penjelasan kepada masing-masing ketua kelompok, masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya, masing-masing siswa diberikan lembar kertas kerja dan menuliskan satu pertanyaan tentang materi, kertas dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain, siswa yang mendapat bola diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian, evaluasi.”⁸⁸

Beliau juga menerapkan metode *snowball* (bola salju), metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa di kelas melalui permainan melempar bola salju. dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang didalamnya ada perpaduan kegiatan pembelajaran dengan permainan,

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M.Pd.I. Pada tanggal 3 April 2017 pukul 09.00 WIB.

sehingga siswa akan merasa belajar sambil bermain. Langkah-langkahnya yaitu guru menyampaikan materi yang disajikan, guru membentuk kelompok dan memberikan penjelasan kepada masing-masing ketua kelompok, masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya, masing-masing siswa diberikan lembar kertas kerja dan menuliskan satu pertanyaan tentang materi, kertas dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain, siswa yang mendapat bola diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian, kemudian yang terakhir evaluasi.

“yang terakhir adalah metode eksperimen, pengertian metode ini adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Langkah-langkahnya yaitu tahap percobaan awal, pengamatan, merumuskan hipotesis, verifikasi, evaluasi. Alasan menerapkan metode ini karena dengan menggunakan metode ini siswa mampu menemukan sesuatu yang baru dan mencari kebenaran untuk membuktikan pengetahuan yang diperoleh.”⁸⁹

Terakhir beliau juga menerapkan metode eksperimen, metode eksperimen sendiri adalah pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan percobaan, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar secara mandiri. Untuk langkah-langkahnya yaitu tahap percobaan awal, pengamatan, merumuskan hipotesis, verifikasi, evaluasi. Alasan menerapkan metode ini karena dengan menggunakan metode ini siswa mampu menemukan sesuatu yang baru dan mencari kebenaran untuk membuktikan pengetahuan yang diperoleh.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH, M.Pd.I. Pada tanggal 3 April 2017 pukul 09.00 WIB.

3. Dampak Implementasi Belajar Aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang

Implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang sudah berjalan dengan baik, namun hal itu juga memiliki dampak bagi siswa, guru, dan madrasahnyanya. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Siti Muzayyanah, S. Ag, M. Pd. I selaku waka Kurikulum MIN Kauman Utara Jombang :

“implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik mempunyai dampak bagi sekolah, dengan adanya implementasi belajar aktif (*active learning*) berdampak positif bagi sekolah kami yaitu adanya peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran. Siswa lebih aktif (aktif bertanya, menjawab pertanyaan, bercurah pendapat, diskusi, debat, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usahanya sendiri), kreatif dan inovatif, siswa lebih kritis dalam menanggapi dan memahami suatu materi dalam pembelajaran, nilai akademik siswa meningkat, prestasi sekolah dalam bidang akademik juga semakin meningkat serta kualitas lulusan yang semakin baik.”⁹⁰

Menurut beliau implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik berdampak positif bagi sekolah. Diantara dampak positif tersebut adalah adanya peningkatan kegiatan pembelajaran, maksudnya disini pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. kemudian siswa lebih aktif (aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, bercurah pendapat, diskusi, debat, serta menyelesaikan tugas yang diberikan atas usahanya sendiri), kreatif dan inovatif. Maksudnya siswa akan terbiasa belajar aktif dan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Siswa juga akan lebih kritis dalam menanggapi dan memahami materi yang dipelajari. nilai akademik

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Muzayyanah, S. Ag, M. Pd. I. Pada tanggal 9 November 2016 Pukul 09.00 WIB

siswa meningkat, prestasi akademik sekolah juga meningkat sehingga semua itu berimbas kepada kualitas nilai lulusan yang semakin baik.

Sedangkan dampak dari implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) menurut Ibu Mahmudah, SH, M. Pd. I selaku guru kelas VA di MIN Kauman Utara Jombang adalah sebagai berikut :

“Implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik memiliki dampak positif. Dampak positifnya siswa lebih aktif, maksudnya siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengkritisi topik yang dibahas, memecahkan masalah yang sedang didiskusikan, dan lain-lain. selain itu siswa menjadi kreatif dan mandiri. meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan kognitif siswa meningkat, keterampilan siswa juga berkembang, terbentuknya rasa saling memahami dan saling membantu antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, pemahaman terhadap materi meningkat.”⁹¹

Menurut beliau, implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik memiliki dampak positif. Dampak positif tersebut adalah siswa lebih aktif, maksud dari aktif disini adalah siswa aktif mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung, aktif menjawab pertanyaan yang ada, menyampaikan pendapat, mengkritisi topik yang sedang dibahas, serta mampu menyelesaikan masalah yang sedang didiskusikan. selain itu, siswa juga menjadi kreatif dan mandiri. Kreatifitas guru semakin meningkat dan memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Kemampuan kognitif siswa meningkat. keterampilan siswa juga berkembang, terbentuknya rasa saling memahami dan membantu satu sama lain antara siswa satu dengan yang lainnya, serta paham siswa

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH. M. Pd. I. Pada tanggal 1 November 2016 pukul 09.00 WIB.

terhadap materi juga meningkat dengan adanya implementasi strategi belajar aktif tersebut.

“Tetapi selain itu ada kekurangannya juga yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam perencanaan pembelajarannya, kemudian dalam kegiatan pembelajaran juga membutuhkan waktu yang lama sedangkan pembelajaran tematik kan satu tema tapi ganti-ganti materinya missal habis pelajaran bahasa Indonesia nnti bel ganti pelajaran IPS. Nah pergantian itulah yang membuat waktunya kurang. Akhirnya dilanjutkan kalo waktu materinya lagi dilain hari. Ukuran kelas besar yang membuat pembelajaran tidak maksimal serta keterbatasan alat peraga atau media pembelajaran”.⁹²

beliau menambahkan bahwa, implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) juga memiliki kekurangan yaitu masalah terbatasnya waktu. Dalam pembelajaran tematik dalam satu tema itu terdiri dari berbagi mata pelajaran yang dijadikan satu. Akan tetapi dalam pelaksanaannya di kelas misalnya guru membahas materi Bahasa Indonesia namun ada bel maka dilanjutkan dengan materi lain yaitu IPS. Kemudian pembelajaran materi IPA tadi dilanjutkan lagi pada pertemuan dilain hari saat waktu materi IPA. selain itu ukuran kelas besar menjadikan pembelajaran tidak maksimal serta keterbatasan alat peraga atau media pembelajaran.

Adapun dampak yang dirasakan siswa siswi kelas VA dalam implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) antara lain : menurut pendapat dari M. Fathurrozi siswa kelas VA tentang implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik sebagai berikut.

“Dengan adanya implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) pada pembelajaran tematik saya merasa sangat senang, saya merasa lebih mandiri dan giat dalam belajar. Dalam

⁹² Wawancara dengan Ibu Mahmudah, SH. M. Pd. I. Pada tanggal 1 November 2016 pukul 09.00 WIB.

pembelajaran guru menggunakan metode yang berganti-ganti, itu membuat pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Biasanya guru menggunakan metode diskusi, *eksperimen*, *role play* dan lain-lain. Selain itu sarana prasarana di sekolah kami sangat mendukung dalam implementasi strategi belajar aktif (*active learning*).”⁹³

Jadi menurut M. fathurrozi dengan adanya implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) pada pembelajaran tematik menjadikan dirinya lebih mandiri dan giat belajar. Pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan karena guru menggunakan metode yang berganti-ganti setiap pembelajaran. Biasanya guru menggunakan metode diskusi, *eksperimen*, *role play*, dan lain sebagainya. Selain itu sarana prasarana di sekolah sangat mendukung implementasi strategi belajar aktif (*active learning*).

Sedangkan menurut Fariq Ghalibi salah satu siswa kelas VA mengatakan bahwa :

“saya merasa senang dalam pembelajaran tematik, karena dalam kegiatan pembelajarannya guru menggunakan metode yang berbeda-beda. Dan metode yang digunakan bisa membuat saya lebih aktif seperti diskusi dan praktikum. Itu membuat pembelajaran tidak terasa membosankan. Malah membuat saya lebih cepat memahami materi yang dipelajari.”⁹⁴

Menurut hasil wawancara diatas, fariq senang dalam pembelajaran tematik dikarenakan guru menggunakan metode yang berbeda pada setiap pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru membuat fariq merasa lebih aktif seperti metode diskusi dan praktikum. Dua metode tersebut membuat pembelajaran terasa tidak membosankan. Bahkan menurutnya dengan metode tersebut ia bisa lebih cepat memahami materi yang dipelajari.

⁹³ Wawancara dengan M. Fathurrozi. Pada tanggal 8 November 2016 pukul 09.00 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan M. Fariq Ghalibi. Pada tanggal 8 November pukul 09.10 WIB.

Sedangkan menurut Amira Farha Fairuza salah satu siswa kelas VA mengatakan bahwa :

“pembelajaran tematik terasa menyenangkan dan tidak membosankan karena adanya metode-metode yang menarik dan bisa membuat saya dan teman-teman lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran juga diselingi dengan permainan yang mendidik. Pembelajaran terasa tidak membosankan. Guru biasanya menggunakan metode yang berganti-ganti tiap pembelajaran. Guru pernah menggunakan metode diskusi dan eksperimen. Kedua metode itu sangat menyenangkan karena saya bisa mengetahui banyak hal melalui diskusi dan eksperimen. Saya merasa pembelajaran dengan menggunakan metode belajar aktif ini lebih praktis dan lebih cepat memahami materi.”⁹⁵

Jadi menurut Amira pembelajaran tematik sangat menyenangkan ketika dilakukan dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*).hal itu membuatnya lebih aktif dalam pembelajaran. Guru biasanya menggunakan metode diskusi dan eksperimen. Kedua metode tersebut menjadikan pembelajaran terasa menyenangkan, lebih praktis dan lebih cepat memahami materi pembelajaran.

Siti Nur Azizah salah satu siswa kelas V MIN Kauman Utara Jombang berpendapat bahwa :

“saya sangat senang pembelajaran tematik dilakukan dengan strategi belajar aktif (*active learning*) karena itu membuat saya giat belajar, aktif, kreatif dan semangat untuk belajar.disamping itu materi dan metode yang berganti-ganti membuat pembelajaran terasa menarik. Dan membuat saya lebih gampang memahami dan mengingat materi pembelajaran yang dipelajari. biasanya metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah diskusi, praktik, bermain peran, dan lain sebagainya.”⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas, bahwa azaizah merasa senang ketika pembelajaran tematik dilakukan dengan strategi belajar aktif (*active*

⁹⁵ Wawancara dengan Amira Farha Fairuza. Pada tanggal 8 November pukul 09.15 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan Siti Nur Azizah. Pada tanggal 8 November pukul 09.20 WIB.

learning), karena itu bisa menjadikannya giat belajar, aktif, kreatif dan semangat belajar. Metode yang berganti-ganti membuat pembelajaran terasa menarik. Dan membuatnya lebih memahami materi yang telah dipelajari. metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik adalah diskusi, praktik, bermain peran, dan lain sebagainya.



BAB V

PEMBAHASAN

Setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing untuk mempertahankan popularitas, kualitas serta prestasinya. Mempertahankan ketiga hal tersebut sangat sulit. Namun di MIN Kauman Utara Jombang berhasil mempertahankan ketiga hal tersebut. Salah satu cara untuk mempertahankan ketiga hal tersebut dengan cara meningkatkan kegiatan pembelajaran melalui implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik. Implementasi strategi belajar aktif merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan dan strategi ini sudah diterapkan di MIN Kauman Utara Jombang.

Implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses pembelajaran, perubahan perilaku siswa kearah yang positif yaitu lebih aktif, peningkatan nilai akademik dan lain sebagainya. Kita akan mengetahui hasil dari implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang dengan membahasnya. Berikut ini pembahasannya.

1. Konsep Belajar Aktif (*active learning*) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang

Pada pembahasan pada bab ini akan diuraikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MIN Kauman Utara Jombang tentang konsep

strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik sebagai berikut.

Penjelasan mengenai konsep dari strategi belajar aktif (*active learning*) pada pembelajaran tematik merupakan salah satu ciri khas dari MIN Kauman Utara Jombang yang menjadikan siswa-siswanya lebih aktif, kreatif, inovatif dan mandiri. Menurut hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi konsep belajar aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kata lain pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya bertugas sebagai fasilitator bagi siswa. sebagai fasilitator guru hanya mendampingi dan mengarahkan proses pembelajaran. Kemudian siswa akan berpikir, menggali suatu pengetahuan secara mandiri.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa konsep pembelajaran aktif bukanlahlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.⁹⁷

Adapun pengertian strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, dan berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. sebaliknya anak tidak

⁹⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 10

diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi.⁹⁸

Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Menurut Charles C. Bonwell dan J.A. Eison seluruh bentuk pengajaran yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif.⁹⁹

Kemudian untuk komponen-komponen strategi belajar aktif (*active learning*) menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip keterarahan, prinsip keterlibatan langsung, prinsip pengulangan, prinsip balikan dan penguatan, prinsip memecahkan masalah. Penjelasan diatas senada dengan teori yang dikutip oleh peneliti sebagai berikut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Semiawan dan Zuhairini bahwa prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif adalah sebagai berikut :

a. Prinsip motivasi

Motivasi adalah daya pribadi yang dimiliki oleh seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu..¹⁰⁰

⁹⁸*Ibid.*, hal. 77

⁹⁹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 12-14

¹⁰⁰ Conny Semiawan, *Pendekatan ketrampilan proses : bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*, (Jakarta : PT Gramedia, 1985), hal. 10

b. Prinsip latar atau konteks

Guru menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, keterampilan, sikap, dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa.

c. Prinsip keterarahan dan fokus tertentu

Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Titik pusat itu tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Titik pusat ini akan membatasi keleluasaan dan kedalaman tujuan belajar.¹⁰¹

d. Keterlibatan langsung atau Berpengalaman

Dalam proses belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain.

e. Prinsip pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori belajar ini adalah melatih daya yang telah ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan melakukan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang.¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid.*, hlm. 10-11

¹⁰² Dimiyati dkk, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 20056), hal. 45-47

f. Prinsip hubungan sosial dan sosialisasi

Dalam belajar para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya.¹⁰³

g. Prinsip balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar Operasi Conditioning dari B. T. Skinner, kunci dari teori ini adalah law of effect-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak-anak untuk belajar lebih giat lagi.¹⁰⁴

h. Prinsip memecahkan masalah

Para guru hendaknya mendorong siswanya untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berdaya upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para siswa. apabila prinsip pemecahan masalah ini diterapkan dalam proses belajar mengajar nyata di kelas, maka pintu ke arah belajar aktif mulai terbuka.

Kemudian untuk komponen-komponen strategi belajar aktif (*active learning*) menurut hasil wawancara sama dengan pembelajaran yang lain yaitu ada kegiatan pendahuluan, disini guru harus bisa membuat siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya ada pengalaman, maksudnya dalam kegiatan pembelajaran guru mengaktifkan semua indera siswa, hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih

¹⁰³ Conny Semiawan, *Op. Cit*, hlm.11

¹⁰⁴ Damayati dkk, *Op. Cit*, hlm. 48-49a

bermakna bagi siswa. adanya interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru dalam membahas suatu materi dalam pembelajaran. Adanya komunikasi atau pengungkapan pikiran antara siswa dengan siswa lain atau siswa dengan guru tentang materi yang dipelajari. yang terakhir refleksi yaitu adanya umpan balik yang diberikan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Penjelasan diatas senada dengan teori yang dikutip peneliti yang mengatakan bahwa Adapun beberapa komponen-komponen dalam strategi belajar aktif (*active learning strategy*) dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pendahuluan : pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁰⁵
- 2) Pengalaman : pengalaman langsung mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui mendengarkan.¹⁰⁶ Sedangkan menurut Zuhairini menyebutkan bahwa cara untuk mendapatkan suatu pengalaman adalah dengan mempelajari, mengalami dan melakukan sendiri.¹⁰⁷
- 3) Interaksi : diskusi, dialog, dan tukar tukar gagasan akan membantu anak mengenal hubungan-hubungan baru tentang sesuatu dan membantu memiliki pemahaman yang baik. Anak perlu berbicara bebas dan tidak

¹⁰⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 3-4

¹⁰⁶ Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa, Mengapa dan Bagaimana*, (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2003), hal. 10

¹⁰⁷ Zuhairini, *Op. Cit*, hlm. 116

terbayang-bayangi dengan rasa takut sekalipun dengan pernyataan yang menuntut argument atau alasan.¹⁰⁸

- 4) Komunikasi : pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.
- 5) Refleksi : apabila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang tersebut akan merenungkan kembali (merefleksi) gagasannya, kemudian melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap. Refleksi dapat terjadi akibat adanya interaksi dan komunikasi. Umpan balik dari guru atau siswa lain terhadap hasil kerja seorang siswa yang berupa pernyataan yang menantang (membuat siswa beripikir) merupakan pemicu bagi siswa untuk melakukan refleksi tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.¹⁰⁹

Adapun ciri-ciri dari startegi belajar aktif antara lain, berpusat pada siswa, maksudnya siswa yang lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran. kemudian dalam pembelajaran guru hanya membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa, selain itu juga kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kreativitas siswa, kemudian yang terakhir penilaiannya.

Penjelasan diatas senada dengan kutipan teori berikut ini. Adapun karakteristik dari active learning menurut Prof. Dr. T. Reka Joni mengatakan antara lain: (1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa,

¹⁰⁸ Sukandi, *Loc. Cit*, hlm. 10

¹⁰⁹ Sukandi, *Op. Cit*, hlm. 11

sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara belajar mandiri, siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar, pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan. (2) Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, guru bukan satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang harus memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya. (3) Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengajar standar akademis, selain pencapaian standar akademis, kegiatan di tekankan mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang. (4) Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap. (5) Penilaian dilaksanakan untuk mengamati dan mengatur kegiatan dan kemajuan siswa serta mengukur berbagai keterampilan yang tidak dikembangkan misalnya keterampilan berbahasa, keterampilan sosial, keterampilan lainnya serta mengukur hasil belajar siswa.¹¹⁰

Kemudian untuk peran guru dalam strategi belajar aktif (*active learning*) adalah sebagai fasilitator. Maksudnya dalam kegiatan pembelajaran guru hanya mendampingi dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selebihnya siswa akan berusaha berpikir, menggali pengetahuannya mengenai materi yang dipelajari secara mandiri. Dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada pada materi yang dipelajari

¹¹⁰ Dimyanti, Mujiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1999), hal. 120

mereka akan saling bertukar pikiran dengan sesamanya dan akan berusaha memecahkan masalah tersebut secara mandiri.

Penjelasan diatas senada dengan teori yang dikutip oleh peneliti yang mengatakna bahwa Peran guru dalam strategi belajar aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan teori kontrukstivisme. Fasilitator adalah seseorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hubungan ini, Tylee menyatakan tugas pokok seorang fasilitator atau peran guru pada saat tatap muka di kelas adalah :

- 1) Menilai para siswa
- 2) Merencanakan pembelajaran
- 3) Mengimplementasikan rancangan pembelajaran
- 4) Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.¹¹¹

Sedangkan menurut Clark menyatakan bahwa fasilitator yang baik (*good facilitator*) harus memiliki karakteristik pribadi tertentu yang mampu mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi. Karakteristik pribadi itu termasuk sikap rendah hati, murah hati, dan kesabaran, yang digabungkan dengan pemahaman, kesediaan menerima dan menyetujui (afirmasi).¹¹²

2. Implementasi Belajar Aktif (active learning) dalam Pembelajaran

Tematik di MIN Kauman Utara Jombang

Menurut hasil wawancara implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) di MIN Kauman Utara Jombang sudah diterapkan sejak kurikulum 2013 diterapkan. Alasan diterapkannya strategi belajar aktif (*active learning*)

¹¹¹ Warsono dan Hariyanto, *Op. Cit.* hlm. 21

¹¹² Warsono dan Hariyanto, *Op. Cit.* hlm. 24

adalah karena dalam kurikulum 2013 ini siswa lebih ditekankan aktif dalam pembelajaran. Kemudian untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran guru harus menggunakan strategi dan metode yang bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Setelah itu akhirnya guru-guru di MIN Kauman Utara Jombang menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam kegiatan pembelajaran. Karena menurut guru-guru strategi ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik. Untuk persiapannya sendiri biasanya guru membuat RPP terlebih dahulu, dalam pembuatan RPP ini guru harus memodifikasi suatu pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan siswanya. Untuk merencanakan suatu pembelajaran yang menarik dan aktif guru harus lebih kreatif dalam memilih strategi, metode serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan aktif. Ketiga hal tersebut juga harus disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari. Jadi keberhasilan suatu pembelajaran yang aktif ada pada perencanaan yang matang yang dibuat oleh guru. Setelah pembuatan RPP dan pembuatan media guru tinggal mengaplikasikan rencana yang telah dibuat.

Penjelasan diatas senada dengan teori yang peneliti kutip yaitu Implementasi belajar aktif pada pembelajaran tematik disini sangat diperlukan, karena di dalam pembelajaran tematik dibutuhkan metode-metode yang bisa lebih mengaktifkan siswanya dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran aktif, beberapa penelitian menemukan salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain anak harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman

mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa di sekitar mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek ataupun gagasan-gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah mereka ketahui sebelumnya.¹¹³

Kemudian dalam kegiatan pembelajaran guru biasanya menggunakan beberapa metode yang bisa mengaktifkan siswa seperti CTL, PAKEM, diskusi kelompok, bermain peran (*role play*), praktik (*eksperimen*) dan lain-lain. Setiap harinya beliau menggunakan metode yang berbeda-beda tetapi tetap sesuai dengan tema yang dipelajari. kemudian dari berbagai metode tersebut dipilih, kemudian beliau membuat rencana pembelajaran dengan metode yang telah dipilih dan disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari. Kemudian untuk pengenalan strategi belajar aktif (*active learning*) kepada siswa dilakukan dengan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa kebingungan dan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran melalui strategi belajar aktif (*active learning*) adalah dengan menumbuhkan kreativitas siswa melalui metode-metode belajar aktif (*active learning*) yang bisa mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran

¹¹³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *op cit.*, hlm. 76

maka otomatis siswa merasa bersemangat untuk berkreasi secara mandiri. Disamping itu untuk menumbuhkan kreativitas siswa ibu Mahmudah merancang suatu kegiatan pembelajaran yang membuat siswanya menciptakan produk tertentu. Misalnya dengan membuat peta konsep tentang materi yang dipelajari, membuat naskah drama yang kemudian akan diperagakan di depan kelas, mengadakan praktikum tentang tumbuhan sekitar, dan masih banyak kegiatan lainnya yang bisa menumbuhkan kreativitas siswa. melalui metode-metode belajar aktif tersebutlah kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. kemudian untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari melalui startegi dan metode belajar aktif (active learning) ibu Mahmudah memberikan tugas mandiri dan melakukan penilaian.

Penjelasan diatas senada dengan teori yang dikutip oleh peneliti yang mengatakan bahwa, Anak-anak juga belajar dengan baik dan memahami bila apa yang dipelajari terkait dengan apa yang sudah diketahui dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar mereka. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif, maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat oleh guru meliputi (1) membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan detail berdasarkan atas sejumlah tujuan yang jelas yang dapat dicapai. (2) memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang beragam sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa, (3) secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, tidak bersifat mengancam, berfokus pada pembelajaran serta dapat membangkitkan ide yang pada dilirannya dapat memaksimalkan waktu,

sumber-sumber yang menjamin pembelajaran aktif berjalan. (4) menilai siswa dengan cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk menggunakan apa yang telah mereka pelajari di kehidupan nyata, dalam hal ini disebut penilaian otentik.¹¹⁴

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penggunaan metode guru menyesuaikan dengan karakteristik materi yang akan dipelajari. Untuk materi yang bersifat pengertian dan pemahaman beliau menggunakan metode diskusi, karena dengan berdiskusi akan menumbuhkan kemampuan siswa dalam menggali pengetahuan secara mandiri. Disamping itu dengan diskusi siswa akan saling bercurah pendapat dan bertukar pikiran dalam membahas materi yang dipelajari. Untuk materi yang bersifat praktik atau aksperimen beliau menggunakan metode demonstrasi, simulasi, sosiodrama. Karena dengan metode tersebut siswa akan memahami suatu materi melalui rangkaian kegiatan yang bersifat nyata. Kemudian untuk materi yang bersifat bacaan atau sejarah beliau menggunakan metode bermain peran (*role play*) dan video comment. Karena dengan metode tersebut siswa akan memperoleh gambaran yang jelas tentang materi yang dipelajari.

penjelasan diatas senada dengan teori yang dikutip peneliti yang mengatakan bahwa, Sebagaimana disebutkan diatas, pembelajaran aktif tidak bisa berjalan secara hampa tanpa intervensi dari guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam strategi ini dapat dipilih dalam gambaran metode di bawah ini :

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 77

- a. Metode pembelajaran dengan *audio visual* adalah metode pembelajaran yang menggunakan *audio visual* dapat memberikan dimensi lain pada pembelajaran, selain itu materi *audio visual* efektif menjangkau pembelajar dengan gaya yang berbeda-beda. Materi audio visual dapat berteknologi rendah (misalnya *tape recorder*) ataupun berteknologi tinggi (seperti TV dan pemutar DVD).
- b. Metode curah pendapat adalah metode curah pendapat juga digunakan dalam strategi pembelajaran yang aktif. Metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh siswa.
- c. Metode studi kasus adalah metode studi kasus juga dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Biasanya, guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan konsep ataupun keterampilan yang akan dipelajari. kemudian, siswa berdiskusi untuk melakukan analisis, sistesis, dan evaluasi atas fakta-fakta ataupun situasi yang ada dalam kasus tersebut.
- d. Metode demonstrasi adalah metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa memperagakan sesuatu. Strategi pembelajaran ini memperlihatkan ia melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.¹¹⁵
- e. Metode penemuan adalah metode penemuan merupakan metode yang mendorong siswa aktif. Metode penemuan ini merupakan strategi

¹¹⁵ *Ibid.*, hlm. 97

pembelajaran dimana siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru.

- f. Metode jigsaw adalah Metode pembelajaran yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.
- g. Metode kegiatan lapangan adalah metode yang berusaha menelusuri dan menginvestigasi masalah tertentu di lapangan. Kegiatan di luar kelas untuk mempelajari situasi baru dan berbeda. Siswa juga dapat melakukan survei untuk proyek pelajaran sosial, membuat peta lingkungan sekitar untuk matematika atau menggunakan keterampilan berbahasa yang baru untuk memperoleh pengetahuan baru tentang serapan bahasa bagi siswa yang belajar bahasa tertentu.
- h. Metode ceramah adalah metode etode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah yang sama banyak. Kegiatan ini menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah (guru ke siswa) ini dapat terstruktur, menggunakan teknologi rendah, dan memungkinkan.¹¹⁶
- i. Metode diskusi kelompok adalah metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan ini mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat.

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 98

- j. Metode pembicara tamu adalah metode pembelajaran yang menghendaki untuk mendapatkan informasi lain di luar konteks yang telah disiapkan guru. Pembicara tamu biasanya sudah siap dengan berbagai pengalaman yang pernah ia peroleh. Kegiatan pembelajaran dengan mendatangkan orang yang bisa melakukan sesuatu tetapi guru atau dosen tidak bisa lakukan. Hal ini dapat memberi suasana segar.
- k. Metode tulis berantai adalah metode ini ditujukan untuk mendapatkan informasi yang terstruktur dari sumber yang berbeda. Gunanya agar yang belajar mengetahui sebagian dari informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan memiliki gambaran yang sama melalui penyatuan informasi yang ditulis secara bergilir oleh siswa. metode ini pada dasarnya merupakan kegiatan curah pendapat, tetapi dalam bentuk tulisan.
- l. Metode debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Biasanya menghadirkan beberapa ahli, sehingga memecahkan masalah dari sudut pandang keahlian mereka. Metode ini biasanya terdiri dari diskusi antara dua belah pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda bahkan bertentangan, terutama berkaitan dengan masalah-masalah yang kontroversial.¹¹⁷
- m. Metode bermain peran adalah metode ini sengaja dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu akan ada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Biasanya, siswa atau mahasiswa memainkan peran yang berbeda-beda dalam situasi tertentu dan secara spontan memainkan peran sesuai dengan situasi atau

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 99-100

kasus yang diberikan. Melalui kegiatan ini memungkinkan siswa untuk melakukan analisa dan memecahkan masalah.

- n. Metode simulasi adalah metode yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu pada situasi yang dikondisikan.
- o. Metode tugas proyek adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui suatu kondisi tertentu dan langsung terjun ke lapangan. Penerapan metode ini dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa suatu tugas dalam waktu tertentu secara individu atau kelompok untuk menghasilkan suatu produk.
- p. Metode presentasi adalah metode yang menjadikan siswa berusaha memberikan gambaran umum tentang sesuatu yang mereka telah bahas atau mereka telah kaji. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajari atau diteliti.¹¹⁸
- q. Metode penilaian sejawat adalah metode penilaian sejawat merupakan kegiatan untuk saling memberikan penghargaan dan masukan atas hasil karya teman sendiri. Dalam kegiatan ini hasil karyanya yang dipertukarkan kepada siswa lain untuk dinilai.
- r. Metode bola salju adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, kelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa di kelas.

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 101

s. Metode kunjung karya adalah metode yang mendorong siswa mengetahui apa yang telah dikerjakan temannya. Dalam metode ini, kegiatannya saling melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran. Sementara pihak yang dikunjungi menjawab, menanggapi komentar dan saran secara produktif. Dalam kegiatan ini, siswa bergerak mengamati hasil karya-karya mereka.¹¹⁹

menurut hasil wawancara dengan ibu Mahmudah dalam pembelajaran tematik beliau juga menerapkan beberapa metode yang mendukung implementasi strategi belajar aktif yaitu metode inkuiri adalah metode yang lebih menekankan kepada siswa proses mencari dan menemukan. Kemudian untuk langkah-langkahnya guru mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran dan merangsang mengajak berpikir siswa untuk memecahkan masalah, memberikan persoalan yang mengandung teka-teki, merumuskan hipotesis atau jawaban sementara, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan, menentukan jawaban yang sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh, membuat kesimpulan. Untuk alasan penerapan metode ini dalam pembelajaran tematik karena metode ini bisa memunculkan sikap berani pada diri siswa untuk menggali potensi yang ada pada dirinya.

hal ini senada dengan teori yang mengatakan bahwa Metode Inkuiri adalah metode yang lebih menekankan kepada proses mencari dan menemukan. peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm.102

pembimbing siswa untuk belajar. Metode inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Langkah-langkah metode Inkuiri :

- a) Orientasi : langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah.
- b) Merumuskan masalah : langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki.
- c) Merumuskan hipotesis : hipotesis adalah jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d) Mengumpulkan data : menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.
- e) Menguji hipotesis : proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f) Merumuskan kesimpulan : proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.¹²⁰

Beliau juga menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) seperti berikut ini. Metode *problem based learning*

¹²⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014)*, hal. 173-176

adalah metode pembelajaran yang berbasis masalah. Langkah-langkahnya adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, aktivitas dan tujuan utama pembelajaran. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diorientasi. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Guru membantu peserta didik dalam menganalisis data yang telah terkumpul kemudian peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah. Guru dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok.

Pernyataan diatas senada dengan teori yang peneliti kutip yang mengatakan bahwa Metode Pembelajaran berbasis masalah adalah merupakan sebuah pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Langkah-langkah metode *problem based learning* antara lain¹²¹:

- a) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, aktivitas dan tujuan utama pembelajaran
- b) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diorientasi
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya

¹²¹ http://www.kompasiana.com/suryaningsihwardana/model-pembelajaran-problem-based-learning-dalam-kurikulum-2013_54f683a3a33311e6048b4f14, diakses pada tanggal 3 April 2017 pukul 20.08 wib.

- d) Guru membantu peserta didik dalam menganalisis data yang telah terkumpul kemudian Peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah. Karya bisa dibuat dalam bentuk laporan, video, atau model
- e) Guru dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok.

Kemudian ibu Mahmudah juga menerapkan metode berbasis proyek (*project based learning*), metode ini menggunakan proyek sebagai media. peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Untuk langkah-langkah metode ini adalah menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, evaluasi pengalaman. Kemudian beliau juga alasan memilih menerapkan metode ini karena dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih kreatif.

Pernyataan diatas senada dengan teori yang penulis kutip sebagai berikut, Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Adapun langkah-langkahnya yaitu menentukan pertanyaan dasar, membuat desain proyek, menyusun

penjadwalan, memonitor kemajuan proyek, penilaian hasil, evaluasi pengalaman.¹²²

Beliau juga menerapkan metode *snowball* (bola salju), metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa di kelas melalui permainan melempar bola salju. dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang didalamnya ada perpaduan kegiatan pembelajaran dengan permainan, sehingga siswa akan merasa belajar sambil bermain. Langkah-langkahnya yaitu guru menyampaikan materi yang disajikan, guru membentuk kelompok dan memberikan penjelasan kepada masing-masing ketua kelompok, masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya, masing-masing siswa diberikan lembar kertas kerja dan menuliskan satu pertanyaan tentang materi, kertas dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain, siswa yang mendapat bola diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian, kemudian yang terakhir evaluasi.

Pernyataan diatas senada dengan teori yang peneleti kutip sebagai berikut, Metode *snowball* merupakan metode yang menitik beratkan pada suatu pertanyaan yang diajukan dalam sebuah permainan. Di mana masing-masing siswa saling melempar bola-bola yang terbuat dari kertas, namun berisi tentang pertanyaan. Setiap individu yang terlibat dalam metode ini harus

¹²² Muhammad Faiq, *Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Kurikulum 2013* (penelitian tindakan kelas.blogspot.co.id/2014/05/model-pembelajaran-project-based.html?m=1, diakses pada tanggal 3 April 2017 jam 20.15 wib)

mempersiapkan diri untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

- a) Guru perlu menyampaikan tentang materi yang akan disajikan dalam pembelajaran yang dilakukan.
- b) Kemudian, guru membentuk kelompok-kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memanggil ketua dari masing – masing kelompok untuk diberikan beberapa penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.
- c) Setelah memperoleh pengarahan dari guru, masing – masing ketua kelompok kembali ke dalam kelompoknya. Ketua kelompok selanjutnya menjelaskan tentang materi yang diperoleh dan dijelaskan dari guru pada teman-teman dalam kelompoknya.
- d) Selanjutnya siswa yang berada dalam kelompok, masing-masing diberikan satu lembar kertas. Kertas tersebut digunakan untuk menuliskan tentang satu pertanyaan. Pertanyaan yang dituliskan berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan oleh masing – masing ketua kelompok.
- e) Kertas yang dituliskan pertanyaan oleh masing-masing siswa tersebut, selanjutnya dibuat seperti bola. Setelah dibuat bola, kertas tersebut dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
- f) Siswa yang memperoleh lemparan bola selanjutnya diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di dalam kertas tersebut.
- g) Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- h) Guru menutup kegiatan pembelajaran tersebut.¹²³

¹²³ Indriyana, *Metode Pembelajaran Snowball Throwing* (<https://portal-ilmu.com/metode-pembelajaran-snowball-throwing/>, diakses pada tanggal 3 April 2017 jam 20.30 wib)

Beliau juga menerapkan metode eksperimen, metode eksperimen sendiri adalah pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan percobaan, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman belajar secara mandiri. Untuk langkah-langkahnya yaitu tahap percobaan awal, pengamatan, merumuskan hipotesis, verifikasi, evaluasi. Alasan menerapkan metode ini karena dengan menggunakan metode ini siswa mampu menemukan sesuatu yang baru dan mencari kebenaran untuk membuktikan pengetahuan yang diperoleh.

Pernyataan diatas senada dengan teori yang penulis kutip sebagai berikut, metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar, dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya itu. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a) Perencanaan: yaitu meliputi kegiatan menerangkan metode eksperimen, membicarakan terlebih dahulu permasalahan yang dapat diangkat, menetapkan alat-alat yang diperlukan, menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dicatat dan variabel-variabel yang harus dikontrol.

- b) Pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen, mengumpulkan laporan, memproses kegiatan dan mengadakan tes untuk menguji pemahaman siswa.¹²⁴

Jadi implementasi strategi belajar aktif dalam pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik, dimana dalam penerapannya guru memperhatikan karakteristik materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan. Kemudian untuk mendukung implementasi strategi belajar aktif guru menerapkan beberapa metode yang bisa mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode-metode tersebut adalah metode inkuiri, metode *problem based learning*, metode *project based learning*, metode *snowball*, dan metode eksperimen.

3. Dampak Implementasi Belajar Aktif (active learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang

Menurut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi implementasi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang berdampak positif bagi sekolah. Diantara dampak positif tersebut adalah adanya peningkatan kegiatan pembelajaran, maksudnya disini pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. kemudian siswa lebih aktif, maksud dari aktif disini yaitu siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengkritisi topik yang di bahas dalam pembelajaran, mampu memecahkan masalah yang didiskusikan di dalam kelas atas usahanya sendiri. selain itu, siswa menjadi kreatif dan inovatif.

¹²⁴ Komang Widarmika, *Metode Eksperimen* (komangwidarmika.blogspot.co.id/2012/12/metode-eksperimen.html?m=1, diakses pada tanggal 3 April 2017 jam 20.45 wib)

Maksudnya siswa akan terbiasa belajar aktif dan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Siswa juga akan lebih kritis dalam menanggapi dan memahami materi yang dipelajari. nilai akademik siswa meningkat, prestasi akademik sekolah juga meningkat sehingga semua itu berimbas kepada kualitas nilai lulusan yang semakin baik. kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran meningkat. Kemampuan kognitif siswa meningkat. keterampilan siswa juga berkembang, terbentuknya rasa saling memahami dan membantu satu sama lain antara siswa satu dengan yang lainnya, serta pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat dengan adanya implementasi strategi belajar aktif tersebut.

Paparan diatas senada dengan kutipan teori yang mengatakan bahwa, Kriteria pembelajaran aktif adalah siswa melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang mereka lakukan seperti :

- 1) Menulis
- 2) Berdiskusi
- 3) Berdebat
- 4) Memecahkan Masalah
- 5) Mengajukan Pertanyaan
- 6) Menjawab Pertanyaan
- 7) Menjelaskan
- 8) Menganalisis
- 9) Mensintesa

10) Mengevaluasi.¹²⁵

Selain itu, pembahasan mengenai active learning di atas dapat ditemukan banyak kelebihan dari konsep active learning itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik
 - 2) Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan
 - 3) Sangat menyenangkan
 - 4) Memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik
 - 5) Menggunakan metode yang bervariasi
 - 6) Menggunakan banyak media
 - 7) Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada¹²⁶
 - 8) Mengajak siswa untuk belajar bertanggungjawab terhadap pembelajaran dan pendidikan mereka sendiri.
 - 9) Meningkatkan minat dan tantangan bagi guru karena mereka akan banyak belajar pula mengenai hal-hal baru, dan mereka tak sekedar bergantung pada metode ceramah, serta tak jarang mereka harus berimprovisasi secara kreatif.
- 10) Kelas yang berukuran besar (dengan jumlah siswa yang banyak) dapat lebih dipersonalisasi dengan belajar / bekerja secara berpasangan.

¹²⁵ Agil Lepiyanto, Bevo Wahono dan Nur Ana Masruroh : *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* (<https://duniagil.wordpress.com/2011/03/07/38/>, diakses 4 januari 2017 jam 20.45 wib)

¹²⁶ Andi El-Faraby, *Kelebihan dan Kelemahan Active Learning* (http://andinurdiansah.blogspot.co.id/2010/11/kelebihan-dan-kelemahan-active-learning_12.html, diakses 22 November 2016 jam 20.15 wib)

- 11) Melalui pembelajaran aktif, guru atau bahkan siswa lain dapat memodelkan berbagai macam teknik pemecahan masalah yang efektif kepada siswa.
- 12) Mengembangkan sistem dukungan sosial kepada siswa.
- 13) Menjamin terciptanya atmosfer yang positif bagi siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok atau tim, sehingga dapat sebagai wahana untuk menyiapkan mereka ketika terjun nantinya ke dunia nyata.
- 14) Mengembangkan masyarakat belajar dan keterampilan-keterampilan sosial dalam belajar kelompok.
- 15) Menggugah siswa untuk mencari bantuan dan menerima tutor sebaya dari kawan-kawan sekelasnya.
- 16) Kooperasi mengurangi keragu-raguan yang mungkin muncul saat pembelajaran.
- 17) Pembelajaran aktif memungkinkan guru melakukan asesmen yang bervariasi.
- 18) Terbentuknya keterampilan oral saat dilaksanakan diskusi kelas.
- 19) Mengembangkan keterampilan metakognitif siswa.
- 20) Selalu ada jaminan keterlibatan siswa dalam setiap pembelajaran.
- 21) Memungkinkan siswa saling belajar bahwa setiap individu mempunyai perbedaan, dan membantu mereka untuk saling memahami satu sama lain.

22) Kemungkinan penguasaan materi akademik menjadi lebih besar karena keterlibatan langsung siswa dengan materi tersebut melalui kegiatan yang lakukannya.¹²⁷

Selain itu, implementasi belajar aktif (*active learning*) juga memiliki kendala dalam penerapannya yaitu masalah terbatasnya waktu. Dalam pembelajaran tematik dalam satu tema itu terdiri dari berbagi mata pelajaran yang dijadikan satu. Akan tetapi dalam pelaksanaannya di kelas misalnya guru membahas materi Bahasa Indonesia namun ada bel maka dilanjutkan dengan materi lain yaitu IPS. Kemudian pembelajaran materi IPA tadi dilanjutkan lagi pada pertemuan dilain hari saat waktu materi IPA. selain itu ukuran kelas besar menjadikan pembelajaran tidak maksimal serta keterbatasan alat peraga atau media pembelajaran.

Penjelasan diatas senada dengan kutipan teori berikut ini. Sedangkan kelemahan-kelemahan alam penerapan pendekatan *active learning* adalah:

a. Keterbatasan waktu

Waktu yang disediakan untuk pembelajaran sudah ditentukan sebelumnya, sehingga untuk kegiatan pembelajaran yang memakan waktu lama akan terputus menjadi dua atau lebih pertemuan.

¹²⁷ Muhammad Faiq, *Kelebihan Pembelajaran Aktif (Active Learning)* (<http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2012/07/kelebihan-pembelajaran-aktif-active.html>, diakses 23 November 2016 jam 20.30 wib)

b. Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan

Waktu yang digunakan untuk persiapan kegiatan akan bertambah, baik waktu untuk merancang kegiatan maupun untuk mempersiapkan agar peserta didik siap untuk melakukan kegiatan.

c. Ukuran kelas yang besar

Kelas yang memunyai jumlah peserta didik yang relatif banyak akan mempersulit terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan *active learning*. Kegiatan diskusi tidak akan dapat memperoleh hasil yang optimal.

d. Keterbatasan materi, peralatan dan sumberdaya

Keterbatasan materi, peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta sumberdaya akan menghambat kelancaran penerapan *active learning* dalam pembelajaran.

e. Resiko penerapan *active learning*

Hambatan terbesar adalah keengganan pendidik untuk mengambil berbagai resiko diantaranya resiko peserta didik tidak akan berpartisipasi, menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi atau mempelajari konten yang cukup. Pendidik takut untuk dikritik dalam mengajar, merasa kehilangan kendali kelas, serta keterbatasan keterampilan¹²⁸

Kemudian pendapat para siswa yang diwawancarai oleh peneliti mengenai implementasi belajar aktif. mereka merasa sangat senang dengan adanya Implementasi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran

¹²⁸ Heheoye, *Active Learning : Suatu Pendekatan Dalam Pembelajaran* (<https://heheoye.wordpress.com/2011/06/22/active-learning-suatu-pendekatan-dalam-pembelajaran/>, diakses 23 November 2016 jam 20.35 wib)

tematik. karena dalam setiap harinya guru akan menggunakan metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. metode-metode yang digunakan memnjadikan mereka lebih aktif, kraeatif, mandiri serta semangat belajar. selain itu pembelajaran juga tidak terasa membosankan. malah sebaiknya pembelajaran terasa menarik bagi mereka. metode yang biasa digunakan oleh guru adalahdiskusi, *role play*, praktik atau eksperimen, sosio drama, demonstrasi, simulasi, video comment, dan lain sebagainya. sarana prasarana yang ada di sekolah juga sangat mendukung implementasi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- 1.) Konsep belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menjadikan siswa-siswanya lebih aktif, kreatif, inovatif dan mandiri. dalam kata lain bisa disebut sebagai suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam kegiatan pembelajaran guru hanya bertugas sebagai fasilitator bagi siswa. Sebagai fasilitator guru hanya mendampingi dan mengarahkan proses pembelajaran. Kemudian siswa akan berpikir, menggali suatu pengetahuan secara mandiri.
- 2.) Implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) pada pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang sudah berjalan dengan baik, dimana guru menggunakan beberapa metode yang bervariasi sesuai dengan karakteristik materi dan siswa yang akan diajar. Dalam implementasi strategi belajar aktif dalam pembelajaran tematik Metode yang diterapkan adalah metode inkuiri, metode *problem based learning*, metode *project based learning*, metode *snowball*, dan metode eksperimen. Dari penggunaan metode yang bervariasi tersebut membuat kegiatan pembelajaran menarik dan siswa lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

3.) Implementasi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik di MIN Kauman Utara Jombang berdampak positif bagi sekolah. Diantara dampak positif tersebut adalah adanya peningkatan kegiatan pembelajaran, maksudnya disini pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. kemudian siswa lebih aktif, dalam artian siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengkritisi topik yang dibahas, serta mampu memecahkan masalah yang didiskusikan atas usahanya sendiri. Selain itu siswa menjadi kreatif dan inovatif. Nilai akademik siswa meningkat, prestasi akademik sekolah juga meningkat sehingga semua itu berimbas kepada kualitas nilai lulusan yang semakin baik. namun, selain itu implementasi belajar aktif juga memiliki kendala dalam penerapannya yaitu masalah terbatasnya waktu, masalah kelas besar yang mempersulit kegiatan pembelajaran berjalan secara maksimal, serta terbatasnya alat peraga atau media pembelajaran.

B. Saran

- 1.) Hendaknya guru menambah wawasannya tentang strategi belajar aktif (*active learning*) agar lebih memahami secara keseluruhan tentang konsep aktif learning. apabila sudah memahami konsepnya secara menyeluruh maka akan memudahkan guru dalam merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik.
- 2.) Hendaknya guru lebih bervariasi lagi dalam penggunaan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik. hal ini dilakukan agar kualitas kegiatan pembelajaran akan semakin meningkat.

- 3.) Hendaknya dalam implementasi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik, guru berusaha meningkatkan pengaturan dan pengelolaan proses pembelajaran. hal ini dilakukan agar guru tetap menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi meskipun dengan waktu yang terbatas. pengelolaan pembelajaran yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula.



DAFTAR PUSTAKA

- Agil Lepiyanto, Bevo Wahono dan Nur Ana Masruroh : *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)* (<https://duniagil.wordpress.com/2011/03/07/38/>, diakses 4 januari 2017 jam 20.45 wib)
- Andi El-Faraby, *Kelebihan dan Kelemahan Active Learning* (http://andinurdiansah.blogspot.co.id/2010/11/kelebihan-dan-kelemahan-active-learning_12.html, diakses 22 November 2016 jam 20.15 wib)
- B. Uno Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Kreatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Derajat Zakiyah. 1996. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dkk. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fattah Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Heheoye, *Active Learning : Suatu Pendekatan Dalam Pembelajaran* (<https://heheoye.wordpress.com/2011/06/22/active-learning-suatu-pendekatan-dalam-pembelajaran/>, diakses 23 November 2016 jam 20.35 wib)
- Hidayat Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT Rosdakarya.
- http://www.kompasiana.com/suryaningsihwardana/model-pembelajaran-problem-based-learning-dalam-kurikulum_2013_54f683a3a33311e6048b4f14, diakses pada tanggal 3 April 2017 pukul 20.08 wib.
- Indriyana, *Metode Pembelajaran Snowball Throwing* (<https://portal-ilmu.com/metode-pembelajaran-snowball-throwing/>, diakses pada tanggal 3 April 2017 jam 20.30 wib)
- Iqbal Hasan M. 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Galia Indonesia.

- Komang Widarmika, *Metode Eksperimen*
(komangwidarmika.blogspot.co.id/2012/12/metode-eksperimen.html?m=1, diakses pada tanggal 3 April 2017 jam 20.45 wib)
- Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*., Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- MIN Kauman Utara Jombang (<https://minkujombang.wordpress.com/>, diakses 25 April 2016, jam 20.35 wib)
- Moleong J. Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Faiq, *Kelebihan Pembelajaran Aktif (Active Learning)*
(<http://penelitianindakankelas.blogspot.co.id/2012/07/kelebihan-pembelajaran-aktif-active.html>, diakses 23 November 2016 jam 20.30 wib)
- Muhammad Faiq, *Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Kurikulum 2013* (penelitian tindakan kelas.blogspot.co.id/2014/05/model-pembelajaran-project-based.html?m=1, diakses pada tanggal 3 April 2017 jam 20.15 wib)
- Mujiono Dimiyanti. 1999. *belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Rohani Ahmad. 1995. *pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Semiawan Conny. 1985. *Pendekatan ketrampilan proses : bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Sukandi. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Surabaya : Duta Graha Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesment*. Bandung : PT Rosdakarya.

LAMPIRAN I

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email: fitk_uinmalang@yahoo.com	
Nomor	: Un.3.1/TL.00.1/2016	31 Maret 2016
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MIN Kauman Utara Jombang		
di		
Jombang		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Umi Masruroh	
NIM	: 12140064	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester – Tahun Akademik	: Genap - 2015/2016	
Judul Skripsi	: Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) pada Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
 Makhlid Degan, Bid. Akademik, NIP. 19651112 199403 2 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI		
2. Arsip		

LAMPIRAN II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KAUMAN UTARA
Jl. Abd. Rahman Saleh III/8A, Telp. (0321) 867379
Jombang 61415

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-296 /Mi.15.12.02/HM.01/10/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa:

Nama : Umi Masruroh
Nim : 12140064
Semester : Genap 2015/2016

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN Kauman Utara Jombang Pada tanggal 25 Oktober 2016 dalam rangka penyelesaian penelitian dengan judul : *Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang.*

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 25 Oktober 2016
Kepala Madrasah


H. M. Zainut Tamam, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19751206 199903 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Umi Masruroh
NIM : 12140064
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara Jombang

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	21 November 2016	Pengajuan Judul Proposal Skripsi	
2.	22 November 2016	BAB I, Format Penulisan	
3.	23 November 2016	Revisi Abstrak	
4.	24 November 2016	Revisi Kajian Pustaka	
5.		Revisi Kesimpulan disesuaikan dengan data	
6.		Kesimpulan Lebih disimpulkan	
7.	5 Januari 2017	Revisi Kesimpulan dan Abstrak	
8.	6 Januari 2017	Acc Ujian Skripsi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan waka penjamin mutu

1. Bagaimana sejarah berdirinya MIN Kauman Utara Jombang?
2. Bagaimana profil dari MIN Kauman Utara Jombang?
3. Menurut bapak/ibu, bagaimana konsep dari strategi belajar aktif (*active learning*)?

Wawancara dengan Waka Kurikulum

1. Kurikulum apa yang diterapkan di MIN Kauman Utara Jombang?
2. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di MIN Kauman Utara Jombang?
3. Program-program apa saja yang dilakukan agar penerapan kurikulum 2013 diterapkan dengan baik?
4. Menurut bapak/ibu apa konsep dari belajar aktif (*active learning*)?
5. Apakah di MIN Kauman Utara Jombang guru-guru sudah menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik?
6. Sejak kapan strategi *active learning* diterapkan di MIN Kauman Utara Jombang?
7. Apakah penerapan strategi belajar aktif (*active learning*) merupakan salah satu ciri khas di MIN Kauman Utara Jombang?

8. Bagaimana dampak dari implementasi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik bagi sekolah?
9. Kendala apa yang terjadi dalam penerapan strategi belajar aktif (*active learning*)?
10. Apakah mutu lulusan bisa mengalami peningkatan dengan adanya penerapan strategi belajar aktif (*active learning*)?

Wawancara dengan Guru Kelas V

1. Menurut bapak/ibu bagaimana konsep belajar aktif (*active learning*) ?
2. Bagaimana karakteristik dari metode belajar aktif (*active learning*)?
3. Apa sajakah prinsip-prinsip metode belajar aktif (*active learning*)?
4. apa komponen-komponen metode belajar aktif (*active learning*)?
5. apa sajakah ciri-ciri dari *active learning*?
6. Apakah dalam pembelajaran tematik bapak/ibu menggunakan metode *active learning* dan metode apa sajakah yang biasa bapak/ibu gunakan?
7. apa peran guru dalam strategi belajar aktif (*active learning*)?
8. Bagaimana cara bapak/ibu mengenalkan metode *active learning* kepada siswa?
9. Usaha apa saja yang dilakukan bapak/ibu dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *active learning*?
10. Bagaiman cara yang dilakukan bapak/ibu agar strategi *active learning* itu sangat menyenangkan bagi siswa?

11. Dalam pembelajaran tematik ada materi yang bersifat pengertian dan pemahaman, dalam hal ini metode apa yang bisa bapak/ibu gunakan? Dan kenapa bapak/ibu menggunakan metode tersebut?
12. Dalam materi pembelajaran tematik yang bersifat praktik dan eksperimen, metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?
13. Dalam materi pembelajaran tematik yang bersifat bacaan dan historis atau sejarah, metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?
14. bagaimana dampak dari implementasi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik?
15. Apa kelebihan dan kekurangan dari implementasi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik?
16. Apa kendala yang bapak/ibu rasakan dengan penerapan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik?

Wawancara dengan Siswa Kelas V

1. Apa yang kalian rasakan ketika pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*)?
2. Metode apa saja yang biasa digunakan guru kelas dalam pembelajaran tematik di dalam kelas?
3. Menurut kalian, apakah belajar dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*) itu menyenangkan dan menarik? Apa alasannya?

4. Hal apa saja yang membuat penerapan strategi belajar aktif (active learning) dalam pembelajaran tematik terasa menarik bagi kalian?
5. Apakah dengan penerapan strategi belajar aktif (active learning) dalam pembelajaran tematik membuat kalian lebih cepat memahami materi dengan baik?
6. Kendala apa saja yang kalian alami selama melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar aktif (active learning)?
7. Bagaimana kondisi sarana prasarana yang ada di dalam kelas yang mendukung penerapan strategi belajar aktif (active learning)?
8. Apakah dengan adanya penerapan strategi belajar aktif (active learning) membawa dampak yang positif bagi kalian?

LAMPIRAN V

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Waka Penjamin Mutu Min Kauman Utara Jombar

peneliti : menurut bapak, bagaimana konsep dari belajar aktif (active learning)?

bapak mashudi : konsep dari strategi belajar aktif menurut saya adalah suatu strategi dimana dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam maupun di luar kelas menuntut siswanya agar lebih aktif, dalam kata lain disini *student centered* mbak. Kalo jaman kita dulu kan guru yang harus aktif ketika proses belajar mengajar. Dengan adanya kurikulum 2013 ini kan kita dituntut untuk lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran mbak. Jadi strategi belajar aktif (*active learning*) disini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik. Karena dalam pembelajaran tematik ini siswa dituntut untuk menggali pengetahuannya sendiri. Guru hanya mendampingi dan mengarahkan mereka saja mbak. Selain itu guru juga membutuhkan metode serta media yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode belajar dan media

pembelajaran inilah guru dituntut untuk lebih kreatif. Guru harus bisa memilih metode dan media yang cocok digunakan pada tema yang akan dipelajari siswanya. Setelah itu guru hanya mengarahkan proses belajar mengajar, sedangkan siswanya yang akan menggali pengetahuannya sendiri



Wawancara Dengan Guru Kelas V A

Peneliti : Assalamualaikum..

Guru kelas : Wa'alaikum salam...ayo silahkan masuk mbak.

Peneliti : Iya..terima kasih bu,
mohon maaf bu, apa bisa dimulai wawancaranya?

Guru kelas : Bisa mbak,, silahkan dimulai.

Peneliti : Baik bu..
Menurut ibu, bagaimana konsep belajar aktif (active learning)?

Guru kelas : Menurut saya ya mbak, konsep belajar aktif itu adalah pembelajaran berpusat pada siswa, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Peneliti : Bagaimana karakteristik dari belajar aktif (active learning) itu sendiri bu ?

Guru kelas : Untuk ciri-ciri dari strategi belajar aktif itu banyak mbak. Diantaranya berpusat pada siswa, guru sebagai pembimbing, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, mengembangkan kreativitas siswa, penilaian dilakukan untuk mengukur kemajuan perkembangan ketrampilan dan hasil belajar siswa.

Peneliti : Apa sajakah prinsip-prinsip belajar aktif (active learning)?

Guru kelas : Adapun prinsip-prinsip dari belajar aktif (*active learning*) yaitu prinsip motivasi, maksudnya suatu dorongan akan membuat siswa melakukan sesuatu. Prinsip latar, maksudnya guru harus mengetahui karakteristik siswanya, pengetahuan yang dimiliki siswanya dan lain-lain. Prinsip keterarahan, maksudnya disini difokuskan pada tujuan pembelajaran,. Prinsip keterlibatan langsung, maksudnya disini siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Prinsip pengulangan, maksudnya disini melakukan pengulangan agar daya ingat anak lebih kuat terhadap materi yang dipelajari. Prinsip balikan dan penguatan, maksudnya apabila siswa mendapatkan nilai yang baik itu akan membuatnya semakin giat belajar. Yang terakhir prinsip memecahkan masalah, maksudnya siswa dilatih untuk mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan sebuah masalah atau materi

Peneliti : Apa sajakah komponen-komponen dalam belajar aktif (active learning)?

Guru kelas : Kalo untuk komponennya sama seperti pembelajaran yang lain yaitu ada pendahuluan untuk membuat siswa tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ada pengalaman,

maksudnya kegiatan pembelajaran ini akan melibatkan semua indera yang ada pada siswa agar kegiatan pembelajaran bisa memberi pengalaman yang berkesan. Interaksi antara siswa dengan siswa atau antar guru dengan siswa itu juga termasuk komponen pembelajaran aktif. Adanya komunikasi dalam membahas dan memecahkan suatu masalah yang ada pada materi yang dipelajari. Kemudian yang terakhir adalah refleksi.

Peneliti : Apa sajakah ciri-ciri dari belajar aktif (active learning)?

Guru kelas : Untuk ciri-ciri dari belajar aktif itu banyak mbak. Diantaranya berpusat pada siswa, guru sebagai pembimbing, kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, mengembangkan kreativitas siswa, penilaian dilakukan untuk mengukur kemajuan perkembangan ketrampilan dan hasil belajar siswa.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran tematik ibu menggunakan strategi belajar aktif (active learning) dan metode apa saja yang ibu gunakan?

Guru kelas : Iya, dalam pembelajaran tematik ini saya sudah menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*) mbak, karena menurut

saya strategi belajar aktif ini sangat relevan sekali bila diterapkan pada pembelajaran tematik

Dalam kegiatan pembelajaran saya menggunakan beberapa metode yang bisa mengaktifkan siswa antara lain ctl, pakem, diskusi kelompok, bermain peran (*role play*), praktik (*eksperimen*), sosio drama, video comment dan lain-lain. Dalam penerapannya biasanya saya menggunakan metode yang berbeda-beda setiap harinya sesuai dengan tema yang dipelajari. Kemudian dari berbagai metode pembelajaran tersebut saya pilih dan saya membuat rencana pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari.

Peneliti : Apa peran guru dalam strategi belajar aktif (*active learning*) bu?

Guru kelas : Untuk peran guru dalam strategi belajar aktif (*active learning*) ini adalah guru hanya sebagai fasilitator. Jadi guru hanya mendampingi dan mengarahkan proses pembelajaran. Kemudian siswa akan berusaha berpikir dan menggali pengetahuannya sendiri.

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengenalkan straregi belajar aktif (*active learning*) kepada siswa?

Guru kelas : Untuk pengenalan strategi belajar aktif kepada siswa biasanya yang saya lakukan terlebih dahulu adalah dengan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini saya lakukan agar siswa tidak merasa kebingungan.

Peneliti : Usaha apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*)?

Guru kelas : Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*) adalah dengan menumbuhkan kreatifitas siswa melalui metode-metode yang bisa mengaktifkan siswa. Kalo siswa aktif dalam pembelajaran otomatis siswa akan semangat untuk berkreasi secara mandiri. Selain itu untuk menumbuhkan kreativitasnya saya harus membuat suatu kegiatan belajar yang membuat mereka membuat produk tertentu. Misalnya membuat peta konsep tentang materi yang dipelajari, membuat teks drama yang kemudian diperagakan di depan kelas, membuat praktikum tentang tumbuhan sekitar dan lain-lain. Dengan cara itulah pembelajaran mereka akan lebih bermakna. Kemudian untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dengan

materi yang dipelajari menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*) biasanya saya memberikan tugas dan mengadakan penilaian.

Peneliti : Bagaimana cara ibu agar strategi belajar aktif (*active learning*) itu sangat menyenangkan bagi siswa?

Guru kelas : Dengan selalu memberikan motivasi kepada mereka untuk selalu mencari tahu sesuatu yang belum diketahui, semangat belajar serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan mampu memahami materi pembelajaran secara mandiri serta mendapat nilai bagus.

Peneliti : Dalam pembelajaran tematik ada materi yang bersifat pengertian dan pemahaman, dalam hal ini metode apa yang bisa bapak/ibu gunakan? Dan kenapa bapak/ibu menggunakan metode tersebut?

Guru kelas : Kan di dalam pembelajaran tematik ada berbagai materi yang dijadikan satu tema, nah materi-materi tersebut memiliki karakteristik masing-masing. Nah, untuk penggunaan metode saya menyesuaikan dengan karakteristik materinya mbak. Hal itu saya lakukan agar ada kesesuaian antara materi dengan metode yang digunakan. Hal itu juga akan membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Misalnya kalau materi

yang bersifat pengertian dan pemahaman saya menggunakan metode diskusi mbak. Karena dengan diskusi akan menumbuhkan kemampuan siswa dalam menggali pengetahuan secara mandiri, mereka akan saling bercurah pendapat untuk bertukar pikiran membahas materi yang dipelajari secara berkelompok.

Peneliti : Dalam materi pembelajaran tematik yang bersifat praktik dan Eksperimen, metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?

Guru kelas : Kalau untuk materi yang bersifat praktik dan eksperimen saya menggunakan metode demonstrasi, simulasi, sosiodrama. Karena dengan metode tersebut mereka akan memahami suatu teori melalui rangkaian kegiatan yang bersifat nyata.

Peneliti : Dalam materi pembelajaran tematik yang bersifat bacaan dan historis atau sejarah, metode apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?

Guru : Untuk materi yang bersifat bacaan dan historis atau sejarah saya menggunakan metode bermain peran (*role play*) dan video comment. Dengan bermain peran dan video comment siswa akan lebih memahami bacaan atau sejarah

Peneliti : Bagaimana dampak dari implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik?

Guru kelas : Implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik memiliki dampak positif. Dampak positifnya siswa lebih aktif, kreatif dan mandiri. Meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan kognitif siswa meningkat, keterampilan siswa juga berkembang, terbentuknya rasa saling memahami dan saling membantu antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, pemahaman terhadap materi meningkat.

Peneliti : Apa kelebihan dan kekurangan dari implementasi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik?

Guru kelas : siswa menjadi aktif didalam kelas seperti aktif bertanya, mencurahkan pendapat, mengkritisi suatu fenomena dan lain-lain, siswa menjadi kreatif, dan mandiri.

Peneliti : Apa kendala yang bapak/ibu rasakan dengan penerapan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik?

Guru kelas : Ada kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang lama dalam perencanaan pembelajarannya, kemudian dalam kegiatan pembelajaran juga membutuhkan waktu yang lama sedangkan pembelajaran tematik kan satu tema tapi ganti-ganti materinya misalkan setelah pelajaran bahasa indonesia nnti bel ganti pelajaran ips. Nah pergantian itulah yang membuat waktunya

kurang. Akhirnya dilanjutkan kalo waktu materinya lagi dilain hari. Ukuran kelas besar yang membuat pembelajaran tidak maksimal serta keterbatasan alat peraga atau media pembelajaran



Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN Kauman Utara Jombang

Peneliti : assalamualaikum..

waka kurikulum : wa'alaikum salam..

silahkan masuk mbak!

peneliti : maaf bu, apa bisa dimulai wawancara mengenai implementasi strategi belajar aktif di MIN Kuman Utara Jombang?

waka kurikulum : iya..

bisa mbak. silahkan!

peneliti : baik bu...

Kurikulum apa yang diterapkan di MIN Kauman Utara Jombang?

waka kurikulum : Kurikulum yang diterapkan di sekolah kami kurikulum 2013 mbak.

peneliti : sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di MIN Kauman Utara Jombang?

waka kurikulum : Kurikulum 2013 mulai diterapkan di MIN Kauman Utara Jombang pada tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan saat ini.

peneliti : program apa saja yang dilakukan agar penerapan kurikulum 2013 dapat diterapkan dengan baik?

waka kurikulum : untuk upaya yang dilakukan sekolah agar penerapan kurikulum 2013 sekolah mengadakan program-program bagi guru-guru MIN Kauman Utara Jombang. Program tersebut antara lain pelatihan guru, pendampingan, KKG, serta supervisi guru.

peneliti : menurut ibu apa konsep dari strategi belajar aktif (*active learning*)?

waka kurikulum : kalau menurut saya ya mbak, strategi belajar aktif (*active learning*) itu guru mengajar di dalam kelas hanya sebagai fasilitator bagi siswanya. Disini peran aktif siswa sangat diutamakan, dalam artian siswa disini aktif dalam kegiatan belajar mengajar mbak. Disini biasanya siswa akan diberi banyak kegiatan yang akan membuat mereka berpikir, menggali dan memahami sendiri materi yang

dipelajari. Intinya disini pembelajaran berpusat pada siswa mbak

peneliti : apakah MIN Kauman Utara Jombang sudah menerapkan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik?

waka kurikulum : iya, sudah mbak. Strategi belajar aktif (*active learning*) ini sudah diterapkan oleh guru-guru yang mengajar di MIN kauman Utara Jombang.

peneliti : sejak kapan strategi belajar aktif (*active learning*) diterapkan di MIN Kauman Utara Jombang?

waka kurikulum : Strategi belajar aktif (*active learning*) sudah diterapkan di madrasah kami sejak kurikulum 2013 diterapkan mbak. Kan kurikulum 2013 itu kan lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi untuk itu guru-guru harus menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswanya. Nah mulai dari itu guru-guru disini dimulai untuk melakukan implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam kegiatan pembelajaran mbak. Karna hal ini dirasa sangat cocok untuk diterapkan dalam

pembelajaran tematik. Tetapi sebelum guru mengajar biasanya guru harus mempersiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu, misalnya membuat RPP yang menarik dan mengaktifkan siswanya. Dalam membuat RPP ini guru harus mencocokkan antara strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Guru harus tepat dalam memilih ketiga hal tersebut. Karena letak keberhasilan pembelajaran aktif (*active learning*) ada pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Setelah RPP jadi kemudian guru harus menyiapkan medianya. Setelah itu tinggal mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajarannya.

peneliti : bagaimana dampak dari implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik bagi sekolah ?

waka kurikulum : implementasi strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik mempunyai dampak bagi sekolah, dengan adanya implementasi belajar aktif (*active learning*) berdampak positif bagi sekolah kami yaitu

adanya peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran. Siswa lebih aktif (aktif bertanya, menjawab pertanyaan, bercurah pendapat, diskusi, debat, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usahanya sendiri), kreatif dan inovatif, siswa lebih kritis dalam menanggapi dan memahami suatu materi dalam pembelajaran, nilai akademik siswa meningkat, prestasi sekolah dalam bidang akademik juga semakin meningkat serta kualitas lulusan yang semakin baik

peneliti : kendala apa yang terjadi dalam penerapan strategi belajar aktif (active learning)?

waka kurikulum : kendalanya adalah potensi anak yang berbeda satu sama lain, dengan potensi siswa yang beragam guru harus bijaksana dalam merencanakan desain pembelajaran yang aktif. guru harus menyesuaikan karakteristik siswa dan materi dalam memilih metode yang akan digunakan. selain itu terbatasnya alat peraga dan media pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan strategi belajar aktif ini.

peneliti : apakah mutu lulusan mengalami peningkatan dengan adanya penerapan strategi belajar aktif (active learning)?

waka kurikulum : tentu mbak, karena dengan anak terbiasa belajar aktif anak memiliki pengetahuan dan wawasan yang semakin baik sehingga berimbas pada nilai dan kualitas lulusan.

peneliti : terima kasih atas waktunya ibu, semoga sekolah ini semakin maju.

waka kurikulum : sama-sama mbak..amin ya allah.



Wawancara dengan siswa kelas VA

Nama siswa : M. Fathurrozi

peneliti : Apa yang kalian rasakan ketika pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*)?

rozi : sangat menyenangkan, seru, tidak merasa bosan, menarik.

peneliti : Metode apa saja yang biasa digunakan guru kelas dalam pembelajaran tematik di dalam kelas?

rozi : diskusi kelompok, praktikum, bermain peran, sosio drama dan masih banyak yang lainnya lagi bu.

peneliti : Menurut kalian, apakah belajar dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*) itu menyenangkan dan menarik? Apa alasannya?

rozi : iya bu, karena pembelajaran dikelas menjadi tidak membosankan karena saat pembelajaran berlangsung ada banyak kegiatan menarik yang melibatkan siswanya, terus metode yang digunakan juga berganti ganti.

peneliti : Apakah dengan penerapan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik membuat kalian lebih cepat memahami materi dengan baik?

rozi : iya bu, karena strategi belajar aktif lebih banyak melibatkan siswanya dalam pembelajaran.

peneliti : Kendala apa saja yang kalian alami selama melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar aktif (active learning)?

rozi : waktunya kurang lama bu, sehingga hasilnya kurang maksimal.

peneliti : Bagaimana kondisi sarana prasarana yang ada di dalam kelas yang mendukung penerapan strategi belajar aktif (active learning)?

rozi : sangat mendukung bu, disini ada tv, LCD, speaker dan beberapa alat peraga.

peneliti : Apakah dengan adanya penerapan strategi belajar aktif (active learning) membawa dampak yang positif bagi kalian?

rozi : tentu bu, dengan adanya penerapan dstrategi belajar aktif membuat saya selalu ingin mempelajari hal-hal yang baru.

Nama siswa : M. Fariq Ghalibi

peneliti : Apa yang kalian rasakan ketika pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*)?

fariq : sangat menyenangkan bu.

peneliti : Metode apa saja yang biasa digunakan guru kelas dalam pembelajaran tematik di dalam kelas?

fariq : praktikum, diskusi, bermain peran dan lain-lain bu.

peneliti : Menurut kalian, apakah belajar dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*) itu menyenangkan dan menarik? Apa alasannya?

fariq : iya bu, karena metodenya selalu berganti-ganti.

peneliti : Apakah dengan penerapan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik membuat kalian lebih cepat memahami materi dengan baik?

fariq : iya bu, karena gurunya seru, metodenya ganti-ganti dan itu membuat saya semakin cepat memahami materi pelajaran.

peneliti : Kendala apa saja yang kalian alami selama melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar aktif (*active learning*)?

fariq : waktu yang terbatas.

peneliti : Bagaimana kondisi sarana prasarana yang ada di dalam kelas yang mendukung penerapan strategi belajar aktif (active learning)?

fariq : mendukung bu.

peneliti : Apakah dengan adanya penerapan strategi belajar aktif (active learning) membawa dampak yang positif bagi kalian?

fariq : iya bu, lebih pintar, lebih memahami materi pelajaran, lebih aktif juga.



Nama siswa : A. Rofiul Adib

peneliti : Apa yang kalian rasakan ketika pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*)?

Adib : senang, karena banyak materi sama kerja kelompok.

peneliti : Metode apa saja yang biasa digunakan guru kelas dalam pembelajaran tematik di dalam kelas?

Adib : praktikum, diskusi, bermain peran, drama, dan lain-lain bu.

peneliti : Menurut kalian, apakah belajar dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*) itu menyenangkan dan menarik? Apa alasannya?

Adib : iya bu, karena banyak kegiatannya.

peneliti : Apakah dengan penerapan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik membuat kalian lebih cepat memahami materi dengan baik?

Adib : iya bu, karena gurunya seru, metodenya ganti-ganti dan itu membuat saya semakin cepat memahami materi pelajaran.

peneliti : Kendala apa saja yang kalian alami selama melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar aktif (*active learning*)?

Adib : waktu yang terbatas.

peneliti : Bagaimana kondisi sarana prasarana yang ada di dalam kelas yang mendukung penerapan strategi belajar aktif (active learning)?

Adib : mendukung bu.

peneliti : Apakah dengan adanya penerapan strategi belajar aktif (active learning) membawa dampak yang positif bagi kalian?

: iya bu, lebih aktif, kreatif, dan mandiri



Nama siswa : Siti Nur Azizah

peneliti : Apa yang kalian rasakan ketika pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*)?

Azizah : senang, gurunya lucu, materi yang dibawakan membuat rasa ingin tahu tumbuh.

peneliti : Metode apa saja yang biasa digunakan guru kelas dalam pembelajaran tematik di dalam kelas?

Azizah : kerja kelompok, diskusi, praktikum, presentasi dan lain-lain.

peneliti : Menurut kalian, apakah belajar dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*) itu menyenangkan dan menarik? Apa alasannya?

Azizah : iya bu, karena metode dan materi yang menarik.

peneliti : Apakah dengan penerapan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik membuat kalian lebih cepat memahami materi dengan baik?

Azizah : iya bu, lebih lama ingat materi.

peneliti : Kendala apa saja yang kalian alami selama melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar aktif (*active learning*)?

Azizah : waktunya kurang lama.

peneliti : Bagaimana kondisi sarana prasarana yang ada di dalam kelas yang mendukung penerapan strategi belajar aktif (active learning)?

Azizah : iya bu.

peneliti : Apakah dengan adanya penerapan strategi belajar aktif (active learning) membawa dampak yang positif bagi kalian?

Azizah : iya bu, lebih giat belajar, aktif, kreatif dan semangat belajar.



Nama Siswa : Amira Farha Fairuza

peneliti : Apa yang kalian rasakan ketika pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*)?

Amira : senang, karena rasanya belajar sambil bermain

peneliti : Metode apa saja yang biasa digunakan guru kelas dalam pembelajaran tematik di dalam kelas?

Amira : bermain peran, diskusi, praktikum.

peneliti : Menurut kalian, apakah belajar dengan menggunakan strategi belajar aktif (*active learning*) itu menyenangkan dan menarik? Apa alasannya?

Amira : iya bu, karena didalam pembelajaran diselingi dengan permainan yang seru dan mendidik.

peneliti : Apakah dengan penerapan strategi belajar aktif (*active learning*) dalam pembelajaran tematik membuat kalian lebih cepat memahami materi dengan baik?

Amira : iya bu, lebih praktis dan mudah dipahami.

peneliti : Kendala apa saja yang kalian alami selama melaksanakan pembelajaran dengan strategi belajar aktif (*active learning*)?

Amira : waktunya kurang lama

peneliti : Bagaimana kondisi sarana prasarana yang ada di dalam kelas yang mendukung penerapan strategi belajar aktif (active learning)?

Amira : iya bu.

peneliti : Apakah dengan adanya penerapan strategi belajar aktif (active learning) membawa dampak yang positif bagi kalian?

Amira : iya bu, meningkatkan toleransi antar teman, saling menghargai pendapat teman, saing membantu dan lain-lain.



LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



Wawancara dengan waka kurikulum Min Kauman Utara Jombang



Wawancara dengan Guru Kelas VA



wawancara dengan beberapa siswa siswi kelas VA





Kegiatan Sebelum Pembelajaran Dimulai Sholat Dhuha Berjamaah Dilanjutkan Dengan Mengaji Dan Berdoa Bersama





Diskusi Kelompok



Memperagakan Yel-yel Sesuai dengan Materi



Perwakilan kelompok menulis hasil diskusi



Guru memberikan konfirmasi hasil diskusi kelompok



foto bersama dengan guru dan siswa siswi kelas VA



BIODATA MAHASISWA



Nama : Umi Masruroh
NIM : 12140064
Tempat Tanggal Lahir : Jombang, 13 Juli 1994
Fak/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Dsn. Tengaran Ds. Surobayan RT. 13 RW. 03
Kec. Peterongan Kab. Jombang
No. HP : 085732771223
E-mail : umimasruroh90@yahoo.co.id

Pendidikan Formal

1. RA Al-Karamah (1999-2001)
2. MI Al-Karamah (2001-2006)
3. SMP Al-Karamah (2006-2009)
4. MAN 1 Jombang (2010-2012)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2012-2016)

Malang, 11 April 2017
Mahasiswa

Umi Masruroh
NIM: 12140003